

**BIMBINGAN IBADAH BAGI MASYARAKAT PADA
MASA PANDEMI COVID 19
(Studi di Daerah Kulim Negeri Kedah Malaysia)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**FATIN NASUHA BINTI MOHD FAUZI
NIM. 170402137
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H / 2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan
Konseling Islam**

Oleh

FATIN NASUHA BINTI MOHD FAUZI
NIM. 170402137

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. Arifin Zain, M.Ag
NIP.196812251994021001

Pembimbing II,

Drs.Umar Latif, MA
NIP.195811201992031001



SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

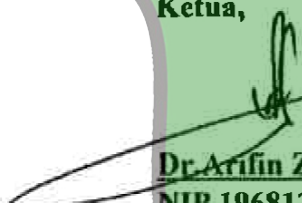
Diajukan Oleh

FATIN NASUHA BINTI MOHD FAUZI
NIM. 170402137

Pada Hari/Tanggal Sabtu 15 Januari 2022
12 Jamadil Akhir 1443

Di
Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

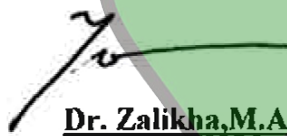
Ketua,


Dr. Arifin Zain, M.Ag
NIP.196812251994021001

Sekretaris,


Drs. Umair Latif, MA
NIP.195811201992031001

Anggota I,


Dr. Zalikha, M.Ag
NIP.197302202008012012

Anggota II,


Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA
NIDN. 2020018203

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Fakhri, S. Sos., M.A
NIP.196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fatin Nasuha Binti Mohd Fauzi
NIM : 170402137
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahawa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, Januari 2022

Yang menyatakan,



Fatin Nasuha Binti Mohd Fauzi
NIM. 170402137

AR - RANIR

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Penjelasan Istilah	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 16
A. Bimbingan Islami.....	16
B. Ibadah Dalam Kehidupan.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
 BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	 51
A. Deskriptif Data Penelitian.....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Data Penelitian	61
 BAB V PENUTUP.....	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

ABSTRAK

Nama : Fatin Nasuha Binti Mohd Fauzi

NIM : 170402137

Judul : Bimbingan Ibadah Bagi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19 Studi
Di Daerah Kulim, Negeri Kedah, Malaysia

Berdasarkan banyak penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ibadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan dan pengobatan. Virus Corona adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan tentang bimbingan ibadah masyarakat di daerah Kulim . Selain itu, untuk melihat kefahaman masyarakat terhadap ibadah-ibadah umat Islam seperti solat ber majlis ilmu dan sebagainya. Hal ini juga agar dapat membantu masyarakat lebih memahami kepentingan ibadah walau sedang berada dalam zon pandemik atau Zona bahaya iaitu bersangkutan dengan virus Corona 19 yang dapat membawa kepada kematian. Jenis data yang dikumpul dalam penelitian adalah data terlihat seperti reaksi, tatacara, bentuk bimbingan yang berkaitan dengan bimbingan islami ibadah yang berkenaan sesuai dengan pembahasan di dalam penelitian ini. Data penelitian ini digunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh adalah melalui wawancara dan observasi dan dokumentasi terkait dengan ibadah semasa covid 19. Sebagai seorang konselor islami, menekankan tentang ibadah pada masyarakat sebenarnya telah membawa kita lebih dekat dengan Pencipta. Bercerita berhubungan dengan kewajiban beribadah, fadhilat beribadah membuat kita juga menyertai serta mengamalkannya sehingga khusyuk. Karena itu, belajar agama ini tidak akan pernah rugi malah akan membuat kita bertambah soleh dan solehah dari masa ke semasa. Bersama-samalah berusaha menjadi hamba Allah yang soleh dan solehah, menjadi anak yang diredhai kehidupannya oleh orang tua, sahabat yang mampu menjadi tauladan sahabat lainnya serta diri yang mampu dibangga oleh rohnya.

Kata Kunci : Bimbingan Ibadah Pada Masyarakat, Covid 19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan ilhamnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “ Bimbingan Ibadah Bagi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19 : Studi Di Daerah Kulim Negeri Kedah Malaysia” dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk menyelesaikan tugas sepanjang menjadi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jutaan penghargaan buat Ibubapa penulis Mariyah Binti Abd Rahman (ibu), Mohd Fauzi Bin Hamid(bapa), Mirza Hazimah Binti Mohd Fauzi(Kakak), Mohamad Marzuq Bin Mohd Fauzi(Adik), dan Mohamad Faqih Bin Mohd Fauzi(Adik) dan Mohamad Zaini Bin Ibrahim(Abang Ipar) serta sahabat baik penulis dari sekolah dasar yang sangat membantu dalam penulisan ini sepanjang di Malaysia di atas sokongan dan dorongan yang diberikan , jutaan penghargaan juga kepada semua dosen-dosen pengajar yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan sepanjang berada di UIN Ar-Raniry, Banda Aceh terutamanya PA dan Pembimbing I penulis yaitu Dr.Arifin Zain M,Ag, seterusnya pembimbing II penulis yaitu Drs Umar Latif MA. Harapan kami semoga skripsi ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Skripsi ini kami akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang kami miliki masih sangat kurang. Oleh karena itu kami harapkan kepada pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 9 Januari 2022

Peneliti,



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dengan tujuan yang sangat mulia, setiap makhluk yang diciptakan memiliki tujuan dan hikmah yang tidak diketahui manusia, karena Tuhan tidak akan menciptakan sesuatu dengan sia-sia.¹ Manusia diberkahi dengan kecerdasan, Tuhan tidak menciptakan manusia untuk bersenang-senang seperti binatang, diciptakan bukan hanya untuk hidup bertahun-tahun kemudian ditelan oleh waktu dan bumi begitu saja sampai mereka binasa di bumi sampai dibangkitkan dan dihitung di hari kiamat.

Sesungguhnya manusia diciptakan untuk mengenal Allah dan untuk beribadah kepada-Nya, dan untuk menjadi khalifah-Nya di muka bumi. Manusia juga diciptakan untuk mengemban amanah yang sangat besar dalam hidup yang singkat ini yaitu amanah *taqlid* dan tanggung jawab serta untuk diuji dengan berbagai ujian untuk menghadapi hari esok yang abadi.

Pengabdian dan penghambaan kepada Allah merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manusia dan jin yang kodratnya diciptakan Allah.² Segala dinamika kehidupan manusia di muka bumi harus berlandaskan pada prinsip dan nilai-nilai *ubudiyah*, baik kegiatan yang bersifat politik, pendidikan, ekonomi,

¹ Muhammad Thaib Muhammad, *Kualitas Manusia Dalam Pandangan Al-Quran*, Al-Mu'ashirah, Januari 2016 .Vol.13. No.1. hal.7.

² Sudarsono, *Pendidikan Ibadah Perspektif al-Quran dan Hadits*. Jurnal Studi Keislaman, Juni 2018. Vol.4. No. 1. hal. 59.

sosial kemasyarakatan, dan sebagainya. Menurut Imam Al-Thabari dalam tafsirnya, bahwa tujuan Tuhan menciptakan manusia adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, jika mereka berbuat baik akan diberi pahala, tetapi jika mereka berbuat buruk mereka akan dibalas dengan hukuman di hari kiamat.¹

Manusia diciptakan bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk mengabdikan kepada Allah. Allah berfirman dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

Ibadah adalah istilah bahasa Arab. Ibadah berarti beribadah dan mengabdikan.³ Ini adalah alasan utama dan tujuan utama manusia diciptakan oleh Tuhan di bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam firman di atas bahwa tujuan akhir penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan dan memperbudak diri kepada Allah (Ibadah). Tujuannya adalah untuk mendidik manusia agar senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, karena Ibadah dapat dikatakan sempurna bila dilakukan atas dasar keimanan kepada-Nya.⁴ Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas Ibadah yang dilakukan.⁵

¹Khairuddin Bin Said, Zulkifli Bin Hj Muhd Yusuf, *Tafsir Bi Ar-Ray' Dan Manhaj Tarjih Al-Tabari Dalam Tafsir*, Jurnal Tafsir Bi Ar-Ra'y Dan Tarjih, April 2010, hal. 60-61.

² Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah Perkata Asbabun Nuzul & Tafsir Bil Hadist*, (Jakarta Pusat : SEMESTA AL-QURAN, 2013), hal. 521.

³ Sudarsono, *Pendidikan Ibadah*, hal. 59.

⁴ Inong Satriadi, *Tujuan Penciptaan Manusia Dan Nilai Edukasinya (Kajian Tafsir Tematis)*, Taalib, Juni 2009 .Vol 12. No.1. hal. 34.

⁵ Inong Satriadi, *Tujuan Penciptaan Manusia*, hal. 40.

Tujuan penciptaan manusia yang kedua adalah agar Allah menempatkan manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*, yaitu manusia yang diberi derajat yang tinggi untuk menata, mengelola dan mengolah segala potensi yang ada di muka bumi. Keadaan ini mendidik masyarakat untuk selalu berpikir ke arah pengembangan pengelolaan seluruh potensi yang ada sehingga tercipta sumber daya manusia (SDM) yang profesional. Terpilihnya manusia sebagai pemimpin di muka bumi mendidik mereka untuk memberikan ukuran yang seimbang kepada manusia itu sendiri bahwa di satu sisi ia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri, masyarakat dan alam semesta, dan di sisi lain ia tidak dapat melepaskan dirinya sebagai hamba yang harus bertanggung jawab taat kepada Allah.

Peranan manusia sebagai hamba Allah yang ditugaskan untuk memelihara kesejahteraan dan kemakmuran dunia, termasuk manusia (*khalifah*), mendidik mereka untuk dapat hidup bermasyarakat. *Tarbiyah Ijtimaiyah* (pendidikan masyarakat) yang baik adalah yang selalu memperhatikan perasaan orang lain. Seorang muslim dalam masyarakat tidak diperbolehkan menyakiti saudaranya bahkan hanya dengan menyebarkan bau yang tidak sedap.

Tujuan penciptaan manusia yang ketiga adalah untuk mengemban amanah, yaitu kemampuan manusia untuk memikul beban *taqlid* yang diberikan Allah. Hal ini mendidik orang-orang beriman untuk selalu menjaga amanah dan menaati perintah. Amanah yang telah ditetapkan agar tidak berkhianat, baik amanah dari Allah dan Rasul-Nya maupun amanah antar sesama manusia.⁶ Selain itu, manusia juga dididik untuk bertanggung jawab atas segala perbuatannya, karena di akhirat

⁶ Inong Satriadi, *Tujuan Penciptaan Manusia*, hal. 41.

nanti akan dipertanggungjawabkan untuk menerima pahala atau pembalasan. Tidak ada yang bisa menggantikan kedudukan orang lain untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya dan tidak ada yang lolos tanpa pembalasan.

Secara pribadi manusia memenuhi naluri untuk percaya kepada Tuhan, tetapi karena faktor lingkungan, naluri tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya bahkan menyimpang, dengan kata lain, mengakui dua hal utama: *pertama*, secara fitrah, manusia dikaruniai naluri tauhid, yaitu Islam. *Kedua*, lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan naluri ini.⁷

Merujuk pada hal di atas, maka dapat dipahami bahwa manusia sejak awal penciptaannya, membawa potensi kepada agama yang benar, yang oleh sebagian ulama dipahami sebagai agama yang berdasarkan tauhid.⁸ Juga dipahami bahwa alam adalah bagian dari *khalq* (ciptaan) Allah. Sebagai hamba yang menyembah-Nya, dalam diri manusia ditanamkan sifat mengakui Tuhan (kebenaran mutlak), bebas, amanah, memiliki rasa percaya diri dan alam semesta ini.

Islam telah menetapkan bagi umatnya suatu kegiatan yang bersifat komprehensif. Ibadah yang merupakan kewajiban bagi umat Islam, salah satunya adalah shalat lima waktu. Ketika seorang muslim mampu mencapai tingkat Ibadah yang terbaik, ia akan merasakan berkah kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹ Dalam terminologi Islam, shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri

⁷Yusof Al-Qardhawi, *Iman Dalam Kehidupan Manusia*, Penterjemahan Mahmood Embong, (Terengganu : Percetakan Yayasan Islam Terengganu, 1994), hal. 241-242.

⁸Muhammad Thaib Muhammad, *Kualitas Manusia*, hal. 7.

⁹ Aeriuli Binti Awang, *Penghayatan Ibadah dan Kesannya Terhadap Hubungan Sosial*, (Kuala Lumpur : Jabatan Fiqh Dan Usul Akademi Pengajian Islam, 2011), hal. 51.

dengan salam. Doa juga didefinisikan sebagai mengungkapkan keinginan dan kebutuhan kepada Allah melalui kata-kata atau keduanya.

Rasulullah menegaskan bahwa shalat adalah tiang agama dan barang siapa yang meninggalkannya, sesungguhnya ia telah menghancurkan agama.¹⁰

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟
قَالَ: «الصَّلَاةُ فِي وَقْتِهَا». قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ». قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟
قَالَ: «بِرُّ الْوَالِدَيْنِ»، قَالَ: حَدَّثَنِي بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوْ اسْتَرَدَّتْهُ
لِرَادِي¹¹

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah amal perbuatan yang paling utama?" Rasulullah SAW menjawab, "Melaksanakan shalat pada waktunya." Kemudian aku bertanya, "Lalu apa lagi?" Rasulullah SAW menjawab, "Berjihad di jalan Allah." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa?" Rasulullah SAW menjawab, "Berbakti kepada kedua orang tua." Ia berkata, "Demikianlah Rasulullah SAW menyebutkannya kepadaku, andai aku menambah pertanyaan, niscaya Rasulullah SAW menambahkannya."

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa shalat merupakan ukuran untuk menilai harkat dan martabat keimanan seseorang kepada Allah. Seseorang yang melakukan shalat dianggap beriman kepada Tuhan dan jika sebaliknya ia dianggap kafir dan tidak mendapat ketenangan jiwa.

Amalan shalat yang paling banyak diminati adalah shalat berjamaah. Shalat berjamaah dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab di kalangan individu muslim, baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada seluruh anggota masyarakat. Sikap ini terlihat bahwa pada setiap shalat imam akan mengajarkan dan

¹⁰ Hilmi Bin Ismail, *Amalan Solat Fardhu Jabatan Fiqh Dan Usul*, (Kuala Lumpur : Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2010), hal. 35.

¹¹ HR. Bukhari, no. 527, 5970, (Kuala Lumpur : Jabatan Agama Islam Malaysia, 2012), hal, 76-78.

mengarahkan untuk mengoreksi saf.¹² Instruksi ini mengajarkan seseorang yang berdoa untuk tidak mementingkan diri sendiri atau mengabaikan orang lain terutama yang terdekat seperti tetangga atau masyarakat setempat dan anggota keluarga dekat. Melalui penekanan shalat berjamaah juga akan mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam masyarakat khususnya kepada warga Masjid.

Sebagian ulama salaf, seperti Atha' bin Abi Rabah, Al-Auza'i, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, serta para ulama mazhab Hanbali menyatakan bahwa shalat lima waktu berjamaah hukumnya wajib atau fardhu ain bagi laki-laki muslim. Sementara Imam Syafi'i, serta para ulama dari mazhab Syafi'i, Abu Hanifah, dan para ulama dari mazhab Hanafi menyatakan bahwa shalat lima waktu berjamaah hukumnya sunah atau fardhu kifayah. Sunah yang termasuk dalam fardhu kifayah juga bermakna kewajiban kolektif. Artinya, jika sudah ada sebagian yang mengerjakan shalat berjamaah, kewajiban masyarakat lainnya dianggap gugur. Sebaliknya, jika tidak ada yang mengerjakannya, seluruh masyarakat di daerah tersebut berdosa.

Shalat berjamaah merupakan *fardhu kifayah* bagi laki-laki yang mandiri, mapan dan tidak memiliki penyakit *syar'i*.¹³ Oleh karena itu, wajib untuk mendirikan shalat berjamaah setidaknya di masjid di suatu wilayah untuk menunjukkan syi'ar Islam dalam masyarakat. Jika shalat berjamaah telah dilaksanakan minimal di sebuah masjid di suatu wilayah oleh sebagian warga, maka itu sudah cukup untuk mengangkat *fardhu kifayah* dan kebebasan masyarakat lain

¹² Hilmi Bin Ismail, *Amalan Solat Fardhu*, hal. 49.

¹³ Hilmi Bin Ismail, *Amalan Solat Fardhu*, hal. 49.

dari berbuat dosa. Namun, tuntutan shalat berjamaah tidak jatuh pada sebagian warga (yang meninggalkannya) dan hukumnya makruh bagi mereka yang meninggalkan shalat berjamaah.

Saat ini, dunia menyaksikan seluruh negara Islam yang terdampak wabah COVID-19, khususnya Malaysia berada dalam dilema antara menjalankan tuntutan agama dan adanya program Perintah Pengendalian Gerakan (PKP) dari *Ulul amri* yang ditetapkan pemerintah untuk rakyat dimana hal itu sejalan dengan kekuasaan pemerintah yang perlu menjamin kesejahteraan rakyatnya.¹⁴ Oleh karena itu, tindakan pemerintah dalam mengumumkan Perintah Pengendalian Gerakan (PKP) sejalan dengan metode *taṣarruf al imām manuūt bi al-maṣlahah*. yaitu, PKP harus dipatuhi oleh seluruh warga Malaysia untuk mengkarantina diri di rumah dan tidak melakukan perkumpulan di tempat manapun, termasuk untuk keperluan ibadah di masjid. Metode ini menekankan bahwa setiap apa yang telah diperintahkan oleh ketua atau imam adalah wajib untuk dipatuhi rakyat selagi mana arahan itu tidak dilarang oleh agama kita yaitu Islam. Di Malaysia, larangan melakukan aktivitas keagamaan secara jelas dinyatakan dalam Perintah Pengendalian Gerakan (PKP). Ketaatan masyarakat di negeri ini terhadap Perintah Pengendalian Gerakan (PKP) adalah wajib berdasarkan firman Allah dalam surah al-Nisā : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا : ٥٩

¹⁴ Naomie Salim, dkk, *COVID-19 Epidemic in Malaysia: Impact of Llockdown on Infection Dynamics*, Journal Of Health-Covid 19, (Kuala Lumpur : 2020), hal. 2.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul dan kepada orang-orang yang berkuasa dari antara kamu.¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketaatan kepada pemimpin sama wajibnya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi ketaatan kepada pemimpin tidak mutlak dalam segala hal. Hal ini karena pemimpin adalah manusia yang tidak lepas dari kesalahan. Artinya, pemimpin tidak harus ditaati dalam hal kemaksiatan. Di sisi lain, PKP (Perintah Pengendalian Gerakan) bukanlah instruksi yang mengarah pada hal-hal kemaksiatan.¹⁶ Meski seolah-olah syiar agama dicegah untuk terus berada di masjid dan surau, namun hal itu tidak permanen dan mutlak. Bahkan, ada himbauan agar masjid dan surau terus diimarahi pengurus.¹⁷ Selain itu, Perintah Pengendalian Gerakan (PKP) ini juga memiliki tujuan yang jelas dalam upaya penanggulangan wabah Covid-19 di tingkat nasional.

Meski begitu, setiap muslim wajib beribadah meski tidak di masjid. Absennya umat Islam di masjid dengan alasan yang ditetapkan oleh Perintah Pengendalian Gerakan atau pemerintah pusat merupakan salah satu kewajiban yang harus diprioritaskan karena hal ini untuk menjaga kesehatan seluruh anggota masyarakat.¹⁸ Virus corona adalah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Beberapa virus dapat menginfeksi manusia dan menimbulkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit yang lebih fatal, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

¹⁵ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah*, hal. 87.

¹⁶ Mohd Iskandar Ibrahim, *Berita Harian Malaysia*, (Kuala Lumpur : Jun 2021)

¹⁷ Naomie Salim, dkk, COVID-19 epidemic in Malaysia, hal. 3-4.

¹⁸ Mohd Iskandar Ibrahim, *Berita Harian Malaysia*, (Kuala Lumpur : Jun 2021)

Seringkali virus menyebar dari orang ke orang melalui tetesan cairan dari mulut dan hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan cara penularan flu.¹⁹ Tetesan cairan dari mulut dan hidung pasien dapat jatuh dan tertinggal di mulut dan hidung orang lain yang berada di dekatnya, bahkan terhirup dan terserap ke dalam paru-paru orang tersebut melalui hidungnya.²⁰

Dunia saat ini sedang terjangkit virus covid 19, oleh karena itu pembatasan jamaah di masjid ketika shalat fardhu lima waktu dan shalat Jumat juga dibatasi sekitar 12 orang sekaligus yaitu anggota pengurus masjid atau surau. Semua program masjid atau surau baik kuliah setelah shalat 5 waktu atau kuliah mingguan ditunda hingga sekarang. Menurut informasi terakhir, siapa saja yang sudah dua kali mendapat suntikan covid 19 hanya boleh berkumpul di masjid tetapi hanya pada shalat Jumat dan jumlah jamaah masih dibatasi sesuai dengan ukuran masjid.²¹

Akibat pembatasan tersebut, masyarakat menjadi kurang antusias dalam beribadah. Ketakutan yang menimpa setiap orang dan keluarga meski telah divaksinasi, namun jamaah tetap menolak pergi ke masjid untuk shalat. Hal yang sangat ditakuti adalah jamaah tidak menjalankan kewajibannya dalam beribadah dan belajar agama saat berada di rumah karena pekerjaan dan sosialisasi sangat dibatasi. Seperti yang dikatakan oleh Datuk Zulkifli Mohamad Bakri, Menteri Agama Malaysia, setelah keputusan Fatwa Nasional Muzakarah iktikaf di rumah selama musim seperti itu bisa dimaksudkan karena musim ini tuntutan di rumah dan

¹⁹ Naomie Salim, dkk, COVID-19 epidemic in Malaysia, hal.4

²⁰ Naomie Salim, dkk, COVID-19 epidemic in Malaysia, hal. 3-4.

²¹ Majlis Kesihatan Negara, *Sektor Sosial : SOP Pembukaan Ekonomi Negara*, (Kuala Lumpur : Mei 2021)

berlindung dari penyebaran penyakit.²² Selain itu, amalan sedekah yang merupakan ibadah juga penting dilakukan. Tidak hanya ditabung di masjid tetapi bisa disumbangkan terutama kepada orang-orang yang tidak bisa bekerja dan memiliki masalah keuangan atau untuk membeli makanan dan kebutuhan hidup lainnya.

Permasalahan yang sangat ditakuti oleh para peneliti dan pemuka agama negeri ini adalah masyarakat sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian penuh agar permasalahan ini tidak terulang kembali. Hal ini sudah menjadi pertimbangan pihak Kanwil Agama Kabupaten Kulim bekerjasama dengan peneliti, telah berusaha untuk melihat lebih dekat setiap masjid yang ada di Kabupaten Kulim dan memberikan pembinaan secara bertahap baik melalui diskusi dengan jamaah maupun kerjasama secara online. Pendekatan ini masih terus berjalan dan masih membutuhkan ide dan tenaga pemikiran dari semua pihak yang bertanggung jawab untuk membantu masyarakat sekitar Kulim.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **Bimbingan Ibadah Bagi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid 19 di Kulim, Kedah, Malaysia.**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk Bimbingan Ibadah yang dilaksanakan kepada masyarakat Kabupaten Kulim sepanjang Covid 19 ?

²² Mohd Iskandar Ibrahim, *Berita Harian Malaysia*, (Kuala Lumpur : Jun 2021)

2. Bagaimana dampak Bimbingan Ibadah terhadap masyarakat Kabupaten Kulim sepanjang Covid 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk Bimbingan Ibadah yang dilaksanakan kepada masyarakat Kabupaten Kulim.
2. Untuk menemukan dampak Bimbingan Ibadah terhadap masyarakat Kabupaten Kulim.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mempertajam pemikiran peneliti dan intelektualitas peneliti dalam mengkaji dan meneliti suatu fenomena yang terjadi dalam menghasilkan suatu karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami lebih mendalam tentang pentingnya Ibadah dan kedekatannya dengan situasi saat ini yaitu pandemi Covid 19.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah kabupaten Kulim yaitu sebagai rujukan kedepan dalam menghadapi pandemik saat ini atau pandemik ke depan yang persis sama seperti sekarang dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dan kebersamaan mereka dengan Ibadah. Hal ini juga, dapat menambahkan aktivitas atau ide dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya yang beragama Islam.
- b. Bagi Pengurus Mesjid yaitu sebagai panduan dan pedoman dalam memahami setiap arahan yang akan dikeluarkan oleh pemimpin serta dapat

lebih memahami keadaan masyarakat ketika berlakunya pandemik seperti ini.

- c. Bagi Masyarakat yaitu sebagai pemahaman terhadap arahan dan mendapat manfaat dengan setiap masa yang mempunyai ruang untuk lebih beribadah kepada Allah sementara nyawa masih berada di badan.
- d. Bagi Prodi BKI yaitu sebagai rujukan ketika menghadapi pandemik ini serta dapat meningkatkan kualitas Ibadah mahasiswa lainnya dalam menghadapi penyakit menular seperti ini.

Adapun yang menjadi kebermanaknaan dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan pengajaran bagi masyarakat umum tentang bimbingan Ibadah dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para mahasiswa, calon konselor, dan konselor agar dapat menjadi rujukan pribadi berkaitan bimbingan ibadah dalam tempoh wabak atau pandemik Covid 19.

Terakhir, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diliputi selama mahasiswa mendalami ilmu dalam berbagai mata kuliah di fakultas dakwah dan komunikasi serta berupaya untuk menghindari berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Ibadah

Kata ibadah berasal dari kata '*abada, yu'aabidu, ibadatan*, yang berarti menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang tunduk, patuh, rendah hati dan rendah diri di depan yang disembah disebut *abid* (pemuja).²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai segala usaha yang lahir dari akal budi sesuai dengan perintah Tuhan.²⁴

Menurut mayoritas ulama, Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik ucapan maupun perbuatan, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ibadah adalah kegiatan Ibadah yang dilakukan di Kabupaten Kulim, Provinsi Kedah, Malaysia.²⁵

2. Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan suatu kebudayaan.²⁶ Dalam Kamus Bahasa Indonesia karya Ananda Santoso, masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami suatu tempat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami suatu tempat yang menghasilkan suatu kebudayaan. Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi

²³ Zurinal Z, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: lembaga penelitian uin syarif hidayatullah, 2008), hal. 20

²⁴ Ebta Setiawan. KBBi Online.2012-2021 versi 2.8. <https://kbbi.web.id/>

²⁵ H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3-5

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia , <https://kbbi.web.id/masyarakat>, Diakses pada 30 Desember 2020

tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.²⁷

Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antar satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat berfungsi sebagai khalifah dimuka bumi. Masyarakat terbagi menjadi dua golongan utama, yakni penguasa atau pengeksploitasi dan yang dikuasai atau yang dieksploitasi. Kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi-reaksi budaya mereka.²⁸

Menurut peneliti, masyarakat merupakan suatu golongan atau kelompok yang bersama-sama menjalani kehidupan di satu tempat dan mempunyai cara kehidupan yang sama dari segi budaya, pemakanan, cuaca dan komunikasi. Masyarakat juga adalah orang yang dekat antar satu sama lain selepas keluarga. Perhubungan di antar masyarakat ini dapat membantu untuk saling memahami, menasihati dan tolong menolong antar satu dengan yang lain ketika berlakunya sebarang permasalahan.

3. Pandemi Covid-19 - R A N I R Y

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit disebabkan oleh infeksi virus ini disebut Covid-19.²⁹ Virus Corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang parah, kerusakan permanen

²⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 5 Agustus 2021

²⁸ Amir Hasan Dawi, *Pentearian Sosiologi Dan Pendidikan Edisi Kedua*, (Perak : Tanjung Malim, Quantum Books, 2002), hal 17-18

²⁹ <https://www.alodokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-berat>, (diakses pada 1 Juni 2020).

pada paru-paru, bahkan kematian. Jadi dampak covid-19 yang dimaksud adalah efek atau pengaruh yang timbul akibat mewabahnya penyakit tersebut.³⁰



³⁰ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya, tahun 2006) hal. 243.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat hidup sesuai dengan ketentuan dan hidayah Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam segala hal berlandaskan pada ajaran Islam, artinya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Bimbingan Islami adalah proses memberi pertolongan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, tetapi semata-mata membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, untuk dapat hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan. Artinya adalah sebagai berikut:

- a. Hidup sesuai dengan ketentuan Allah berarti sesuai dengan fitrah yang ditentukan oleh Allah sesuai dengan sunnatullah: sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. idup sesuai dengan hidayah Allah berarti sesuai dengan tuntunan yang telah Allah tetapkan melalui Rasul-Nya
- c. Hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan berarti menyadari keberadaan seseorang sebagai makhluk Tuhan yang diciptakan Tuhan untuk mengabdikan kepada-Nya: mengabdikan dalam arti yang seluas-luasnya.

Dengan menyadari keberadaannya sebagai makhluk Tuhan, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku tidak melampaui ketentuan dan petunjuk Tuhan, dengan kehidupan yang sama akan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan dunia. . akhirat, yang merupakan dambaan setiap muslim melalui shalat.” *Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil-akhirati hasanah, wa*

qina 'azaban-nar' (Ya Tuhan kami, berilah kami kehidupan yang baik di dunia dan kehidupan yang baik di akhirat, dan jauhkan kami dari siksa neraka).¹

Menurut Farid Hariyanto, bimbingan islami adalah landasan yang benar tentang bagaimana proses dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan positif pada klien tentang cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi hati nurani, cara merasakan, cara meyakini, dan cara berperilaku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (Sumber Hukum Islam).²

Jadi, bimbingan Islami adalah suatu bentuk bantuan dalam mengatasi masalah jiwa dengan menggunakan metode Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Bantuan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk beribadah kepada Tuhan dan dapat menyucikan diri secara spiritual.

Fungsi bimbingan islami yang disebutkan oleh para ahli adalah preventif dan kuratif atau korektif, dengan penjelasan sebagai berikut:³

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah terjadinya masalah pada diri seseorang
- b. Fungsi kuratif atau kolektif, yaitu untuk memecahkan atau memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi seseorang
- c. Fungsi preventif dan pengembangan, yaitu menjaga agar keadaan yang tadinya baik tidak menjadi buruk lagi, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.⁴

2. Tujuan Dan Kegunaan Bimbingan Islami

Tujuan Bimbingan Islami secara umum adalah untuk membantu individu agar memiliki pengetahuan tentang posisinya dan memiliki keberanian untuk

¹Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.5

² Anas Rohman, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Vol 4, No.1, 2016, hal.148

³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.34

⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.34

mengambil keputusan dan melakukan suatu kegiatan yang dianggap baik, benar dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhirat. Sementara itu, Aunur Rahim Faqih menjelaskan bahwa tujuan umum Bimbingan Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Secara khusus, bimbingan islami bertujuan untuk membantu individu yang memiliki sikap, kesadaran, dan pemahaman :

- a. Memiliki kesadaran akan kodratnya sebagai makhluk Tuhan.
- b. Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah.
- c. Memahami dan menerima situasi diri sendiri untuk kelebihan dan kekurangannya dengan cara yang sehat.
- d. Memiliki kebiasaan sehat dalam makan, minum, tidur dan menggunakan waktu luang.
- e. Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional.
- f. Memiliki komitmen diri untuk selalu mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya baik hablum minallah maupun hablum minannas.
- g. Memiliki kebiasaan belajar yang baik dan sikap serta kerja yang positif.
- h. Pahami masalahnya dan atasi dengan tepat, tekun dan sabar.
- i. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan masalah. Mampu mengubah persepsi atau minat
- j. Mengambil hikmah dari masalah yang dialami.
- k. Mampu mengendalikan emosi dan berusaha menenangkannya dengan introspeksi diri.⁶

Secara garis besar kegunaan bimbingan islami dapat di rumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan kegunaan dari bimbingan Islami yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:⁷

⁵Ahmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2002), hal.89

⁶ Ahmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsiy*, hal.89

⁷ Skripsi Dina Amriana, *Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, UIN Muhammadiyah Makassar, 2018, hal.9

- a. Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan (taufik dan hidayah) Tuhannya.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahNya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.
- f. Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan konseli yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam (bersumber pada Alquran dan paradigm kenabian).

Bimbingan Islami sebagaimana diungkapkan oleh Hamdani Bakran Adz-

Dzaky adalah:⁸

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).
- b. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, ketidaksetiakawanan, tolong menolong dan kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala Larangan-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik mengulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

⁸ Nur Hidayah, Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam, IAIN Palopo, 2019, hal.45

Sedangkan menurut Erhamwilda, kegunaan dari bimbingan Islami terbagi menjadi dua yaitu :⁹

- a. Bimbingan Islami yakni mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Membantu klien mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Landasan Bimbingan Islami

Landasan utama bimbingan Islami adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi, karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber petunjuk bagi kehidupan umat Islam, sebagaimana disebutkan oleh Nabi Muhammad sebagai berikut:¹⁰

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ.

Artinya : Dari Katsir Ibn Abdullah, Dari Ayahnya, Dari Datuknya berkata: Rasulullah saw bersabda : Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan : sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.¹¹

Al-Quran dan as-Sunnah Rasul dapat dikatakan sebagai landasan ideal dan konseptual tuntunan Islam.¹² Dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi, ide, tujuan dan konsep (pemahaman, makna sebenarnya) dari bimbingan Islam bersumber. Jika al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah landasan utama dilihat dari asal-usulnya, sebagai landasan *naqliyah*, maka landasan lain yang digunakan oleh bimbingan Islami yang

⁹ Nur Hidayah, Bimbingan Konseling, hal.47

¹⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.5

¹¹ Abdullah Fahim, *Hadits Riwayat Muslim*, terj. (Kuala Lumpur : Bernama, 2007), No.1218

¹² Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.6

sifatnya *aqliyah* adalah filsafat dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu dasar yang sejalan dengan ajaran Islam.

Landasan-landasan filsafat Islam yang penting bagi tuntunan Islam antara lain adalah:

1. Filsafat dunia manusia (citra kehidupan)
2. Filosofi tentang dunia dan kehidupan
3. Filosofi pernikahan dan keluarga
4. Filsafat pendidikan
5. Filosofi masyarakat dan kehidupan masyarakat
6. Filosofi mencari nafkah atau filosofi bekerja

A. Karakteristik Bimbingan Islami

Manusia sesuai dengan kodratnya, diciptakan dalam keadaan terbaik, paling mulia, paling sempurna, dibandingkan dengan makhluk lain, tetapi pada saat yang sama memiliki nafsu, kelemahan, penganiayaan, nafsu, pengingkaran dan lain-lain, karena itu manusia bisa jatuh ke dalam dosa, lembah celaan, kesengsaraan dan penghinaan. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia di dunia dan di akhirat, dan juga bisa sengsara atau tersiksa.¹³

Bimbingan Islami dapat digambarkan sebagaimana tertuang dalam uraian yang disesuaikan dengan fitrah manusia, yaitu manusia memiliki unsur fisik (biologis) dan psikis atau mental (spiritual), manusia sebagai makhluk individu, sosial, budaya dan sebagai makhluk Tuhan.¹⁴

1. Secara fisik

Karena manusia memiliki unsur fisik atau biologis, maka manusia memiliki berbagai kebutuhan biologis yang harus dipenuhi, seperti makan, minum,

¹³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.12-14

¹⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.13

menghirup udara, berpakaian, perumahan dan sebagainya. Upaya pemenuhan kebutuhan tubuh dapat dilakukan oleh manusia sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan.

Dengan keyakinan bahwa ketentuan dan hidayah Tuhan pasti akan membawa kebahagiaan bagi manusia, individu yang bahagia tentunya adalah individu yang mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan hidayah Tuhan Yang Maha Esa, termasuk dalam upaya pemenuhan kebutuhan jasmani. Namun, tidak semua manusia mampu hidup dan memenuhi kebutuhan fisiknya sebagaimana mestinya, baik karena faktor internal (dari dalam) maupun karena faktor eksternal atau lingkungan.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ {155} الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ {156}

Artinya : Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)" (Surah al-Baqarah :155-156)¹⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa kelaparan, kekurangan harta, kekurangan buah-buahan, dll. adalah sesuatu yang wajar terjadi di hadapan manusia, sebagai sesuatu yang ada dalam situasi dan kondisi lingkungan, yang juga bisa terjadi karena tangan manusia. Sedangkan sifat, sikap, dan tindakan manusia itu sendiri yang ditunjukkan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai sifat, sikap, dan perilaku

¹⁵ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah Perkata Asbabun Nuzul & Tafsir Bil Hadist*, (Jakarta Pusat : Semesta al-Qur'an, 2013), hal 24.

upaya pemenuhan kebutuhan jasmani yang tidak sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan.¹⁶

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا {20}

Artinya : “Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan”

(Surah Al-Fajr :20)¹⁷

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ {8}

Artinya : “Dan sesungguhnya dia sangat hebat cintanya kepada kesenangan”

(Surah Al-Adiyat : 8)¹⁸

Mengingat kondisi manusia yang serupa, maka diperlukan tuntunan Islam agar dalam usahanya memenuhi kebutuhan jasmani manusia selalu sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.¹⁹

2. Spiritual (Psikologis)

Sesuai dengan hakekatnya, manusia juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam arti psikologis.²⁰ Sebagaimana diketahui, manusia dikaruniai kemampuan spiritual (psikologis) pendengaran, persepsi dan hati, atau dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan kemampuan mencipta, merasakan, dan karsa. Secara garis besar, untuk dapat hidup bahagia, manusia membutuhkan kondisi mental psikologis yang baik (harmonis, seimbang).

¹⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.14.

¹⁷ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah*, hal.593

¹⁸ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran, Terjemah*, hal.599

¹⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.14-16

²⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal. 15

Dalam kehidupan nyata, baik karena faktor internal maupun eksternal, apa yang dibutuhkan manusia secara psikologis tidak dapat dipenuhi atau dicari dengan cara yang tidak sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan. Seperti yang telah diketahui dalam surah Al-Baqarah ayat 155 sebelumnya (penjelasan penyebab dari segi fisik) dalam hidup akan muncul ketakutan yang termasuk dalam aspek psikis. Di sisi lain, kondisi psikologis manusia (sifat, sikap) juga lemah atau memiliki kekurangan.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ {53}

Artinya : “Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang” (Surah Yusuf :53)

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا {19} إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا {20} وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا {21}

Artinya : “Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan(harta) ia amat kikir” (Surah Al-Ma’arij :19-21)²¹

Berdasarkan fakta-fakta sebagaimana diuraikan secara singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islami diperlukan untuk membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya.²² Selain itu, selalu sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa, termasuk mengatasi kondisi psikologis yang membuat seseorang tidak konsisten.

²¹ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah*, hal.567

²² Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.16

3. Dari Perspektif Individu

Manusia adalah makhluk individu, artinya seseorang memiliki keunikannya sendiri sebagai pribadi. Dengan kata lain, kondisi seseorang, termasuk kondisi jasmani dan rohani atau psikisnya, dapat mengantarkannya pada kehidupan yang tidak sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.²³ Abnormalitas sosok fisik, keunggulan potensi spiritual, dapat membawa manusia pada kehidupan yang tidak konsisten.

كَ لَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ {6} أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْجَى {7}

Artinya : “Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas . kerana dia melihat dirinya serba cukup” (Surah Al-Alaq : 6-7)²⁴

Aspek lain dari individu kurang lebih telah disinggung dalam deskripsi faktor fisik dan spiritual (psikologis). Masalah yang berkaitan dengan kondisi individu akan sering muncul di depan orang banyak. Agar permasalahan tersebut tidak membuat kehidupan manusia tidak sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, diperlukan tuntunan Islam dengan keberadaannya.

4. Secara sosial

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga termasuk makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵ Semakin modern kehidupan manusia, semakin kompleks pula tatanan kehidupan yang harus dihadapi manusia. Kompleksitas kehidupan dapat membuat manusia terguncang, yang pada akhirnya dapat membuat hidupnya tidak sesuai dengan

²³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.16-18

²⁴ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah*, hal.597

²⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.17

ketentuan dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Manusia bisa saling memaksakan kehendak, bertengkar, bahkan berkelahi, dan saling membunuh.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ {99}

Artinya : “Dan (bukanlah tanggungjawabmu wahai Muhammad menjadikan seluruh umat manusia beriman), jika Tuhanmu menghendaki nescaya berimanlah sekalian manusia yang ada di bumi. (Janganlah engkau bersedih hati tentang kedegilan orang-orang yang ingkar itu; kalau Tuhan tidak menghendaki) maka patutkah engkau pula hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman?” (Surah Yunus : 99)²⁶

5. Secara Budaya

Manusia hidup dalam lingkungan, dalam fisika dan sosial. Semakin maju taraf hidup, semakin manusia harus berusaha untuk terus meningkatkan berbagai perangkat dan peradabannya.²⁷ Ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan, seni dikembangkan, dan olahraga dikembangkan. Semuanya pada dasarnya, untuk memperoleh kebahagiaan terbaik dalam hidup, meski seringkali makna kebahagiaan yang dicari seringkali salah, tidak sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia harus mengolah lingkungan untuk kebutuhan hidupnya, biologis dan spiritual. Dalam mengelola atau memanfaatkan lingkungan, seringkali manusia menjadi serakah, serakah, mengabaikan kepentingan orang lain dan kelestarian alam, yang pada dasarnya akan membuat mereka rentan terhadap akibat negatif, tanpa disadari.

²⁶ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran*, hal.220

²⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.18

6. Dalam Hal Agama

Agama adalah wahyu Allah, meskipun diakui bahwa wahyu Tuhan itu benar, namun dalam penafsirannya dapat terjadi banyak perbedaan di antara berbagai ulama, sehingga isu *khilafiyah* sering muncul tidak hanya menimbulkan konflik sosial, tetapi juga dapat menimbulkan konflik batin pada diri seseorang yang dapat menggoyahkan hidup dan iman.²⁸

Sementara itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sedang meledak-ledak, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat perkembangan zaman tidak dapat dijelaskan secara agama oleh para tokoh agama atau dianggap sebagai tokoh agama, sehingga orang yang memiliki banyak ilmu (ilmu) “umum” tetapi pengetahuan dan keyakinan agamanya sangat sedikit, dapat dikhawatirkan ajaran agama yang dianutnya, karena menurut kacamata mereka seolah-olah ajaran agamanya tidak rasional.

Konflik batin dalam diri manusia yang berkaitan dengan ajaran agama (Islam dan lain-lain) banyak macamnya, oleh karena itu perlu selalu ada tuntunan Islam yang memberikan tuntunan hidup beragama kepada individu guna mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Karakteristik bimbingan Islam yang sangat mendasar adalah, sebagai berikut :

1. Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya.
2. Hukum memberikan bimbingan adalah wajib dan suatu keharusan bahkan merupakan ibadah.
3. Akibat menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi diri sendiri dan Allah SWT menghukumi mereka sebagai orang yang mendustakan agama

²⁸Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual*, hal.19-20

(*kafir*), melanggar agama dengan sengaja, terang-terangan (*zhalim*), dan mengabaikan agama (*fasiq*).

4. Sistem dimulai dengan berpengaruh kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kemudian setelah tampak dalam cahaya kesucian dalam dada (*qalb*), akal fikiran dan kejiwaan, baru proses bimbingan dilaksanakan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial dan diiringi dengan Al-Hikmah, yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi di dalam hidup dan kehidupan.
5. Pembimbing adalah mereka yang dalam proses kehidupan selalu dibawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Qur'an, Hadits, *Ijma'* dan *Qiyas*.²⁹

Bimbingan islami mengandung 2 dimensi/konsep, yaitu :

1. Dimensi spiritual adaah membimbing manusia pada kehidupan rohani untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah.
2. Dimensi material adalah membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kemajuan.³⁰

Adapun karakteristik khusus bimbingan islami adalah :³¹

1. Berparadigma pada wahyu dan keteladanan para Nabi, Rasul dan para ahli warisnya
2. Hukum memberikan bimbingan adalah wajib dan sesuatu keharusan dan bahkan merupakan ibadah
3. Sistem bimbingan islam di mulai dari pengarahan kepada kesadaran nurani dan membaca ayat-ayat al-qur'an, setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan- penyimpangan
4. Pembimbing utama adalah mereka yang proses konseling yang selalu di bawah bimbingan dan pimpinan al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut penulis, karakteristik bimbingan islami adalah :

1. Bimbingan yang mencontohi bimbingan yang diberikan oleh Rasulullah

²⁹ Amar Suteja, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Alternate education Indonesia, 2019, hal.18

³⁰ Amar Suteja, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hal.20

³¹ Citra Mawaddah, *Makalah Pendekatan Konseling Islam*, UIN Sumatera Utara Medan, September 2016, hal.14

2. Berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah agar sentiasa berada dalam landasan yang benar
3. Melakukan proses bimbingan dengan niat kerana Allah dan menyucikan diri dari sebarang niat yang kurang baik
4. Pembimbing adalah orang yang menguasai ilmu bimbingan dan Al-Quran As-Sunnah.

B. Ibadah Dalam Kehidupan

1. Pengertian Ibadah

Menurut Dr. Mohamad Arifin Baderi, ibadah adalah bentuk dasar (*isim masdar*) dari kata ‘*abada*–*ya’budu* [عَبَدَ – يَعْبُدُ], yang secara bahasa artinya merendahkan diri dan ketundukan (*al-khudhu’watadzallul*).³² Ibadah merupakan istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi oleh Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, lahir dan batin.³³

Ibadah dibagi menjadi ibadah hati, mulut, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (harapan), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (kesenangan), dan *rahbah* (takut) adalah *ibadah qalbiyah* (berhubungan dengan hati). Sedangkan *tasbih*, *tahlil*, *takbir*, *tahmid*, dan syukur dengan ucapan dan hati adalah ibadah lisan dan ibadah hati adalah *ibadah qalbiyah* (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah *ibadah qalbiyah* tubuh (jasmani dan hati). Serta berbagai macam ibadah lainnya yang berkaitan dengan amalan hati, mulut, dan tubuh.³⁴

Ketaatan seorang hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai hasil dari pemuliaan kepada Tuhan. Oleh karena itu, keagungan-

³² Ustaz Dr. Mohamad Arifin Baderi, *Konsultasi Agama & Syariah*, (Jakarta : Pustaka At-Takwa, 2017),hal.21

³³ Yazid Bin Abdul Qadir Jawaz, *Prinsip Dasar Islam*, (Jakarta : Pustaka At-Takwa, 2015), hal.54

³⁴ Yazid Bin Abdul Qadir Jawaz, *Prinsip Dasar Islam*, hal.54

Nya tidak diketahui sejauh mana kekuasaan-Nya, dan esensi dari keberadaan-Nya. Di sisi lain, dapat dipahami bahwa ibadah adalah tindakan manusia yang menunjukkan ketaatan pada suatu aturan atau perintah dan pengakuan akan kerendahan hati seseorang di hadapan yang memberi perintah.³⁵

Menurut penulis, Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah sepanjang kehidupannya, maka Ibadahlah yang dapat membantu menyelesaikan segala permasalahan, kesulitan dalam kehidupan manusia disamping memberikan efek positif dalam kehidupan manusia.

2. Tujuan Dan Kegunaan Ibadah

Jika dilihat dari urgensinya dalam menafsirkan ayat-ayat tentang ibadah, ditemukan konsep bahwa ibadah secara fungsional adalah menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai tauhid dan menguatkannya dalam jiwa. Atau dalam beberapa kitab tafsir dikatakan bahwa seorang hamba yang beribadah dengan jiwa dan raganya seperti sebuah taman, dan semakin dia disiram semakin subur dia dan semakin subur nilai-nilai tauhid akan tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, semakin sedikit orang melakukan ibadah, semakin memberi mereka kesempatan untuk terjauh dari nilai-nilai tauhid.³⁶

Pada suatu risalah, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa hakikat tujuan dan kegunaan ibadah adalah mengikuti Nabi Muhammad SAW sesuai pada semua perintah dan larangan Allah. Sesuatu yang bentuknya seperti ibadah, tapi diperbuat

³⁵ Abdul Kallang, *Konteks Ibadah Menurut Al-Quran*, Institut Agama Islam Negeri Bone, Vol 13, No. 1, hal.6

³⁶ Abdul Kallang, *Konteks Ibadah*, hal.9

tanpa perintah, tidaklah dapat disebut sebagai ibadah. Shalat dan puasa sekalipun hanya menjadi ibadah bila dilaksanakan sesuai dengan petunjuk syara'. Melakukan shalat pada waktu-waktu terlarang atau berpuasa pada hari raya, sama sekali tidak menjadi ibadah, bahkan merupakan pelanggaran dan pembawa dosa. Jadi, jelaslah bahwa ibadah yang hakiki itu adalah menjujung perintah, bukan semata-mata melakukan shalat dan puasa, sebab shalat dan puasa itu akan menjadi ibadah bila sesuai dengan yang diperintahkan.³⁷

Akan tetapi, sesungguhnya ibadah dengan pengertian yang hakiki itu merupakan tujuan dari dirinya sendiri. Dengan melakukan ibadah, manusia akan selalu tahu dan sadar bahwa betapa lemah dan hinanya mereka bila berhadapan dengan kekuasaan Allah, sehingga ia menyadari benar-benar kedudukannya sebagai hamba Allah. Jika hal ini benar-benar telah dihayati, maka banyak manfaat yang akan diperolehnya. Misalnya saja surga yang dijanjikan, tidak akan luput sebab Allah tidak akan menyalahi janjinya. Jadi, tujuan yang hakiki dari ibadah adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT dan menunggalkan-Nya sebagai tumpuan harapan dalam segala hal.³⁸

Kesadaran akan keagungan Allah akan menimbulkan kesadaran betapa hina dan rendahnya semua makhluk-Nya. Orang yang melakukan ibadah akan merasa akan terbebas dari beberapa ikatan atau kungkungan makhluk. Semakin besar ketergantungan dan harapan seseorang kepada Allah, semakin terbebaslah dirinya dari yang selain-Nya. Harta, pangkat, kekuasaan dan sebagainya tidak akan

³⁷ Ali Kadarisman, *Syariah Ibadah*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal.10

³⁸ Ali Kadarisman, *Syariah Ibadah*, hal.11

mempengaruhi kepribadiannya. Hatinya akan menjadi merdeka kecuali dari Allah dalam arti sesungguhnya. Kemerdekaan sesungguhnya adalah kemerdekaan hati.³⁹

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ {4} ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ {5} إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ {6}

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.” (Surah At-Tin : 4-6)⁴⁰

Pada ayat lain, Allah berfirman;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Surah Adz-Dzariyat : 56)⁴¹

Ibadah yang dilakukan para hamba, bertujuan:⁴²

1. *Maqshadan ashliyah*; tujuan utama yaitu mendekatkan diri pada Allah Swt.
2. *Maqshadan tabi'ah*; tujuan sampingan yaitu untuk mendapatkan kebaikan sendiri di dunia atau bersifat duniawi, contoh keamanan.

3. Jenis-Jenis Ibadah

Secara rinci para ulama membaginya menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Ibadah *mahdhah*
- b. Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya jelas secara lahiriah dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan.⁴³ Ibadah ini

³⁹ Ali Kadarisman, *Syariah Ibadah*, hal.11

⁴⁰ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah*, hal.597

⁴¹ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah*, hal.523

⁴² Moh Lukman Hakim, *Hakikat Ibadah*, STAIN Curup, 2019, hal.8

⁴³ Anita Fitriya, *Bimbingan Dan Konseling*, hal.9

ditentukan oleh dalil *qath'i ah-dilalah* yang kuat, ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang *ubudiyah*, dan ibadah khusus yang sifatnya khusus. Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan *arkan al-Islam*, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji, bersuci dari hadas kecil dan besar, wajib 'ain dan wajib kifayah. Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya bisa bermacam-macam dan mengikuti situasi dan kondisi, namun substansi ibadahnya tetap utuh. Misalnya perintah untuk melakukan perdagangan secara halal dan bersih, larangan berdagang secara gharar, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya”.

Pembagian ibadah tidak hanya sebatas apa yang telah dinyatakan, tetapi sebagian ulama telah mengklasifikasikannya menurut bentuknya, sifatnya. serta memperoleh bimbingan dan arahan dari para ulama untuk memudahkan pemahaman isi al-Qur`an dan al-Hadits Nabi.⁴⁴

4. Perspektif Ulama Tentang Bimbingan Dan Ibadah

Keberadaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam arti yang sederhana dan esensial telah ada sejak dahulu kala.⁴⁵ Sejarah telah menunjukkan bahwa Nabi Adam pernah merasa berdosa dan bersalah kepada Allah. Setan menyebabkan mereka tergelincir dari surga dan mengusir mereka dari keadaan semula. Firman Allah :

وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَأَزَوَّاهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ
مُسْتَقَرًّا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ {36}

⁴⁴ Anita Fitriya, *Bimbingan Dan Konseling*, hal.9

⁴⁵ Anita Fitriya, *Bimbingan Dan Konseling*, hal.4

Artinya : “Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.” (Surah Al Baqarah : 36)⁴⁶

Rasa bersalah merupakan salah satu masalah yang perlu ditangani dalam bimbingan dan konseling. Pada akhirnya, perasaan bersalah dan salah yang dirasakan Nabi Adam (saw) terhapus dengan hidayah Allah. Dijelaskan dalam ayat berikutnya.

فَتَلَّ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ {37}

Artinya : “Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. (Surah Al-Baqarah : 37)⁴⁷

Ada banyak contoh bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya pada saat itu.⁴⁸ Namun, mereka tidak menamakannya sebagai bimbingan dan konseling. Padahal, jika dilihat dari segi disiplin ilmu, ada perbedaan. Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh para nabi dan para sahabat mengacu pada kitab suci yang diturunkan oleh sang pencipta, Allah SWT.

Al-Qur`an merupakan pedoman hidup umat Islam yang penuh dengan ajaran, tuntunan, dan contoh prosesnya, termasuk bimbingan dan konseling. Padahal, Allah dalam menyampaikan ayat-ayat-Nya berupa hidayah dan inayah. Menurut Kamal Ibrahim Mursi, kegiatan konseling dalam Islam klasik dikenal dengan hisbah atau ihtisab, konselor disebut muhtasib, dan klien hisbah disebut *muhtasab'alaih*.⁴⁹

⁴⁶ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah*, hal.6

⁴⁷ Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah*, hal.6

⁴⁸ Anita Fitriya, *Bimbingan Dan Konseling*, hal.4-5

⁴⁹ Anita Fitriya, *Bimbingan Dan Konseling*, hal.5

Khalifah Umar ibn al Khattab adalah orang pertama yang mengatur pelaksanaan hisbah sebagai suatu sistem dengan merekrut dan mengorganisir muhtasib (penasihat).⁵⁰ Kemudian, dia menugaskan mereka ke seluruh pelosok negeri Muslim untuk membantu mereka yang membutuhkan. Khalifah berikutnya juga meneruskan kebijaksanaan Umar hingga kemudian departemen muhtasib menjadi departemen yang disegani di mata rakyat.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat penulis pahami bahwa bimbingan islami telah dilaksanakan oleh Rasulullah dan para sahabatlah yang membantu dalam pengurusan ini. Mereka membantu orang yang memerlukan bantuan dari bentuk kebutuhan jasmani dan juga kebutuhan rohani.

Amir Syarifuddin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ibadah adalah “Perbuatan mengungkapkan ketakwaan kepada Allah yang dilandasi oleh ketaatan untuk melakukan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Makna lain menekankan “Segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk memperoleh kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun bagi alam semesta”.⁵¹

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa menjalankan ibadah harus menyatukan semua dimensi agama, baik itu tauhid kepada Tuhan, akhlak kepada Tuhan, kedalaman cinta kepada Tuhan, perbuatan yang dilakukan karena Tuhan, niat yang tulus, keikhlasan, dan harapan. doa yang disampaikan hanya kepada Allah semata. Secara umum dapat ditegaskan bahwa ibadah adalah

⁵⁰ Anita Fitriya, *Bimbingan Dan Konseling*, hal.6

⁵¹ Anita Fitriya, *Bimbingan Dan Konseling*, hal.6

suatu kegiatan yang dilakukan dalam segala bidang kehidupan manusia berdasarkan niat yang tulus, ikhlas karena Tuhan Yang Maha Esa.

C. Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV)

1. Pengertian Corona Virus

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV-2) yang menyebabkan wabah, pertama sekali ditemukan di kota Wuhan, China, pada Desember 2019 dan secara bertahap menjadi epidemi yang melanda lebih dari 120 negara di seluruh dunia.⁵² Sampai 15 Februari 2020, kasus terkonfirmasi COVID-19 telah terakumulasi menjadi 108 juta orang di seluruh dunia, dengan 2.381.295 kematian terkonfirmasi.

53

Menurut Kemenkes RI (2020a), Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Di akhir tahun 2019 telah muncul jenis virus corona baru yakni coronavirus disease 2019 (COVID-19).⁵⁴

⁵² Malaysian Health Technology Assessment Section (MaHTAS), Medical Development Division, Ministry of Health, Malaysia, *Mahtas COVID-19 Rapid Evidence Updates* 2021, hal.1-2

⁵³ World Health Organization. *Modes of transmission of virus causing COVID-19: implication for IPC precaution recommendations*, 2019, hal.5

⁵⁴ World Health Organization. *Modes of transmission*, hal.3

Menurut Sunetal 2020, COVID-19 adalah penyakit coronavirus zoonosis ketiga yang diketahui setelah SARS dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS). Menurut Gennaro et al., 2020, penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19) adalah virus RNA, dengan penampakan seperti mahkota di bawah mikroskop elektron karena adanya paku glikoprotein pada amplopnya.⁵⁵

2. Sejarah Lahirnya Corona Virus 2019

Di Wuhan, pada Desember 2019, satu kumpulan kes pertama yang menunjukkan tanda-tanda "pneumonia atas sebab yang tidak diketahui" dikaitkan dengan pasar borong yang menjual haiwan dan makanan laut, serta mempunyai seribu gerai menjual ayam, daging, kelawar, marmot, ular berbisa, rusa dan organ-organ kelinci dan binatang liar yang lain (Ye wei), iaitu daging binatang liar, hipotesis segera adalah bahawa ini adalah coronavirus baru dari sumber haiwan.⁵⁶

Coronavirus terutamanya menular di kalangan haiwan, tetapi telah diketahui berkembang dan menjangkiti manusia pada masa lalu seperti yang telah diketahui dengan penyakit hampir serupa semacam SARS, MERS bersama-sama dengan empat coronavirus lain yang dijumpai dalam manusia yang menyebabkan gejala penyakit pernafasan ringan seperti selesema biasa. Urutan genom SARS-CoV-2 adalah 75 hingga 80 peratus yang serupa dengan SARS-CoV, dan lebih daripada 85 peratus yang serupa dengan beberapa coronavirus di dalam kelawar.⁵⁷

⁵⁵ World Health Organization. *Modes of transmission*, hal.4

⁵⁶ CDC Centres For Disease Control And Prevention, *Saving Lives And Protection People*, 2020, hal 82

⁵⁷ CDC Centres For Disease Control And Prevention, *Saving Lives*, hal 82

Semua coronavirus yang diketahui menjangkiti manusia telah terbukti menyebar di kalangan orang. Penyebaran koronavirus biasanya dianggap berlaku di kalangan kenalan rapat melalui titisan pernafasan yang dihasilkan oleh bersin dan batuk.⁵⁸

SARS-CoV-2 merupakan penyakit sangat menular, virus menginfeksi saluran pernafasan bagian bawah dan dapat menyebabkan pneumonia berat hingga cedera paru akut yang fatal dan sindrom gangguan pernafasan akut, yang mengakibatkan morbiditas (perkadaran individu yang mendapat penyakit pada masa dan tempat tertentu) dan mortalitas (kematian) yang tinggi.⁵⁹ COVID-19 berjangkit melalui tranmisi zarah pernafasan manusia dan sentuhan. Apabila berada dalam jarak yang dekat dengan pesakit yang mempunyai simptom, transmisi zarah akan mudah berlaku apabila mulut dan hidung mereka terdedah. Transmisi zarah juga akan mudah berlaku dikawasan sekeliling pesakit.⁶⁰ Saat ini, upaya pencegahan penyebaran COVID-19 dilakukan dengan intervensi besar yang meliputi *physical distancing*, mempraktikkan kebersihan tangan yang benar dan rutin membersihkan diri dengan kontak permukaan tinggi dengan disinfektan.

Kemunculan dan penyebaran virus SARS-CoV-2 yang tiba-tiba tidak hanya mengancam jiwa tetapi juga mengganggu keseimbangan sosial dan ekonomi, oleh karena itu pengembangan vaksin sangat dibutuhkan dalam upaya memerangi COVID-19.⁶¹ Pada 22 Oktober 2020, Badan Pengawas Obat dan Makanan AS menyetujui obat *antivirus Veklury (remdesivir)* untuk digunakan pada pasien

⁵⁸ CDC Centres For Disease Control And Prevention, *Saving Lives*, hal 82

⁵⁹ World Health Organization. *Modes of transmission*, hal.18

⁶⁰ World Health Organization. *Modes of transmission*, hal.18

⁶¹ Malaysian Health Technology Assessment Section (MaHTAS, *Mahtas COVID*, hal.2-3

dewasa dan anak-anak dengan usia 12 tahun ke atas dan berat setidaknya 40 kilogram (sekitar 88 pon) untuk perawatan COVID-19 yang memerlukan rawat inap. Tujuan dari vaksin adalah untuk menginduksi netralisasi antibodi dan mungkin ada keuntungan dalam menginduksi *limfosit sitotoksik*.

Karena virus SARS-CoV-2 memiliki kesamaan struktural dan urutan konservasi yang signifikan dengan dua virus korona mematikan ini, strategi imunisasi yang dieksploitasi terhadap virus SARS dan MERS telah diadopsi dalam memandu desain baru SARS-CoV-2.⁶²

Covid 19 telah bermula di Malaysia ketika Kementerian Kesihatan (KKM) melalui Pusat Kesiapsiagaan dan Tindak Cepat Krisis Kebangsaan (CPRC) terima laporan tiga kes (dua di Sabah dan satu di Selangor) disyaki dijangkiti novel koronavirus 2019 (2019-nCoV) pada 23 Januari 2020. Menteri Kesihatan Datuk Seri Dr Dzulkefly Ahmad telah mengkonfirmasi kes pertama 2019-nCoV yang melibatkan tiga warga China yang masuk ke Malaysia melalui Johor dari Singapura pada 23 Januari 2020. Selain itu, penduduk Malaysia dilarang untuk ke China melainkan mempunyai urusan yang penting.⁶³

Pada 4 Februari 2020, penduduk Malaysia seramai 107 orang yang berada di Wuhan, China telah dibawa pulang ke Malaysia. Pada 8 Februari, terdapat 16 kes yang melibatkan penduduk Wuhan yang berada di Malaysia. Kes dilaporkan bertambah setiap hari sehingga 26 rumah sakit di Malaysia terpaksa digunakan sebagai tempat kuarantin.

⁶² Malaysian Health Technology Assessment Section (MaHTAS, *Mahtas COVID*, hal.2-3

⁶³ Malaysian Health Technology Assessment Section (MaHTAS, *Mahtas COVID*, hal.2-3

3. Karakteristik Corona Virus

Karakteristik bagi penderita virus Corona ini adalah seperti berikut :

- a. Hidung beringus.
- b. Sakit kepala.
- c. Batuk.
- d. Sakit tenggorokan.
- e. Demam.
- f. Merasa tidak enak badan.
- g. Hilangnya kemampuan indera perasa dan penciuman.⁶⁴

Perlu ditegaskan, beberapa virus corona bisa menimbulkan gejala yang parah. Infeksi dapat berubah menjadi bronkitis dan pneumonia (disebabkan oleh COVID-19), yang mengakibatkan gejala seperti :

- a. Demam yang mungkin cukup tinggi bila pengidap mengidap pneumonia.
- b. Batuk dengan lendir.
- c. Sesak napas.
- d. Nyeri dada atau sesak saat bernapas dan batuk.⁶⁵

Infeksi bisa bertambah parah ketika menyerang kelompok individu tertentu.

Misalnya, orang dengan penyakit jantung atau paru-paru, orang dengan sistem kekebalan yang lemah, bayi dan orang tua. Beberapa pengidap COVID-19 juga mengalami gejala yang sebenarnya ringan. Jadi, selalu waspada jika Anda mengalami gejala yang tidak biasa pada tubuh.

⁶⁴ US National Library of Medicine National Institutes of Health - Medlineplus. Diakses pada 2021. Coronavirus Infections

⁶⁵ Centres for Disease Control and Prevention (CDC). Diakses pada 2021. *2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV)*, Wuhan, China.

4. Dampak Corona Virus 2019 Pada Masyarakat Dunia

Sejak merebaknya COVID-19, kota-kota di seluruh dunia telah memberlakukan pembatasan perjalanan warganya untuk membatasi penyebaran virus COVID-19. Malaysia juga telah mengambil berbagai langkah untuk menekan risiko infeksi, secara tidak langsung berdampak pada operasional sistem transportasi negara secara keseluruhan, bahkan operator angkutan umum juga terkena dampaknya.⁶⁶

Sejak merebaknya virus ini tahun lalu, permintaan transportasi umum telah menurun pada tingkat yang sangat signifikan. Bukan hanya karena Perintah Pengendalian Gerakan (PKP) yang diterapkan, tetapi juga karena kekhawatiran masyarakat akan risiko penularan. Norma baru yang direkomendasikan oleh pemerintah seperti penjara sosial telah memaksa operator angkutan umum untuk membatasi jumlah penumpang dalam satu perjalanan.

Setelah PKP dilonggarkan, jumlah pengguna angkutan umum mulai menunjukkan peningkatan, namun dengan laju yang rendah. Hanya sebagian masyarakat yang kembali ke norma lama bekerja di kantor atau tempat kerja yang ada dan belajar secara fisik.

Perubahan signifikan juga terlihat dari beralihnya pemilihan angkutan umum sebagai moda transportasi utama ke kendaraan pribadi di seluruh dunia. Penundaan jam sekolah juga berdampak besar bagi operator bus sekolah seperti yang disampaikan oleh Asosiasi Bus Sekolah Malaysia (GPBSM) yang memperkirakan sebagian besar operator bus nasional bisa bangkrut jika penyebaran

⁶⁶ News UTHM, Fakulti Kejuruteraan Awam dan Alam Bina, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Jun 2021

COVID-19 dan penerapan pengendalian pergerakan harus dilanjutkan. untuk jangka waktu yang lebih lama.

Dalam tempoh lebih setahun ini, pandemik COVID-19 menjadi krisis ekonomi terbesar bagi perkhidmatan pengangkutan awam negara. Penurunan permintaan pengangkutan awam yang teruk ini diparahkan lagi dengan peningkatan kos standard pembersihan yang baru. Dalam keadaan ini, beberapa agensi pengangkutan awam terpaksa berjuang bagi mengelakkan kerugian kewangan lebih besar, malah sebahagiannya terpaksa mula menjual aset atau memberhentikan pekerja serta perkhidmatan mereka. Tekanan ekonomi dan perubahan gaya hidup sosial yang tiba-tiba selama pandemi Covid-19 saat ini menjadi salah satu penyebab stres emosional di masyarakat.⁶⁷

Psikolog dan Spesialis Konseling Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Dr Fauziah Mohd Saad mengatakan, masyarakat harus memastikan bahwa mereka mengelola stres dengan lebih baik ketika berjuang dengan ketidakpastian hidup sehingga tidak berdampak negatif pada mereka dan orang-orang di sekitar mereka. Menurutnya, kegagalan dalam mengelola tekanan dapat menyebabkan tindakan di luar batas kemanusiaan, sehingga dapat menimbulkan masalah di masyarakat.

Selain itu, bagian pendidikan dipengaruhi oleh terbatasnya bahan referensi, kurangnya komunikasi verbal, terbatasnya akses jaringan internet serta amandemen sesi sekolah dan tes ke tahun berikutnya. Tes ini sangat berdampak bagi siswa yang sedang menjalani ujian penting seperti UPSR (Ujian Sekolah Dasar) pada usia 12 tahun, PMR (Penilaian Menengah Pertama) pada usia 15 tahun, SMRA (Surat

⁶⁷ Ekhwan Haque Fazlul Haque, Harian Metro, November 2020

Keterangan Menengah Pertama Agama) pada usia 15 tahun. 16, SPM (Sertifikat Penilaian Menengah) pada usia 17 tahun, STAM (Surat Keterangan Tinggi Keagamaan Menengah) pada 18 tahun dan STPM (Sertifikat Penilaian Tinggi Menengah) pada 19 tahun. Mahasiswa yang akan mengikuti ujian ini harus menunda waktu ujiannya ke tahun berikutnya, hal ini mengakibatkan tertundanya penerimaan mahasiswa di universitas tersebut.⁶⁸

Dampaknya terhadap kesehatan tidak dapat disangkal, ini telah menempatkan tekanan mental dan emosional yang besar untuk setiap kelompok umur. Pasalnya, setiap kelompok umur harus dikurung dan tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasa. Obesitas sangat mudah menyerang masyarakat karena kemungkinan besar pola makan masyarakat kurang waspada akibat terlalu lama berada di rumah dan kurang beraktivitas. Pasokan makanan dan obat-obatan kemungkinan akan terputus di beberapa tempat karena tidak mudah masuk ke toko-toko yang menjual makanan dan obat-obatan selama musim ini.⁶⁹

Scammer sedang marak saat ini, ada scammer yang mengaku sebagai petugas bank, polisi, petugas keamanan dan masih banyak lagi. Keamanan masyarakat berkaitan dengan kepercayaan. Pelecehan dan kekerasan dalam rumah tangga yang dihasilkan dari ketidakstabilan emosional kehidupan menyebabkan beberapa hal ini terjadi. Warga Malaysia dari luar negeri baik pelajar maupun pekerja juga sangat khawatir karena tidak mudah masuk atau pulang ke negaranya sendiri.⁷⁰

⁶⁸ Rozita Talha, *Kajian Kes Perintah Kawalan Pergerakan Kepada Penduduk Malaysia*, Jabatan Perangkaan Malaysia, 20 Oktober 2020, hal.3

⁶⁹ Rozita Talha, *Kajian Kes Perintah Kawalan*, hal.5

⁷⁰ Rozita Talha, *Kajian Kes Perintah Kawalan*, hal.7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan yang merupakan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai rinci agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sedangkan ditinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk deskriptif analitis. Kata deskriptif berasal dari bahasa Inggris *descriptive* yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini dalam arti sebenarnya (*harfiah*) yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang ada dari data lapangan atau penelitian.¹ Dan juga menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat juga menjelaskannya dengan kata-kata.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahman Fathoni *field research* adalah suatu tempat yang dipilih

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.2

sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.² Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana Bimbingan Ibadah Bagi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid 19 di Kulim, Kedah, Malaysia.

Kajian ini untuk mengetahui tentang tuntunan ibadah saat Covid 19, maka jenis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan sesuai dengan fokus masalah dan pokok permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui suatu bentuk studi lapangan yaitu mengamati, mencatat, membaca dan mereaksi terhadap materi yang berkaitan dengan penelitian ini dan kemudian menyusunnya dalam suatu deskripsi yang sistematis. Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kasat mata seperti reaksi, tata cara, bentuk tuntunan yang berkaitan dengan tuntunan ibadah Islam sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kulim, Kedah yang beralamat di Lot 196, Jalan 1, Kampung Paya Tok Betok, Sungai Ular, 09000 Kulim, Kedah.

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta lapangan.

² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.³

Penelitian ini dilakukan di Pejabat Agama Daerah Kulim dimana pejabat ini merupakan pusat agama di daerah kulim. Segala hal yang melibatkan urusan agama islam akan diajukan di pejabat ini. Selain itu, Masjid yang dijadikan tempat observasi bimbingan adalah di Masjid Al-Furqan Sungai Ular. Dimana masjid ini dilakukan bimbingan secara tatap muka dan secara *online* yaitu di *YouTube* masjid. Segala bimbingan seperti ceramah, soal jawab ada diberikan link untuk masyarakat sebagai inisiatif lain selain bimbingan tatap muka.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses atau metode dalam upaya pengumpulan data dan merupakan salah satu tahapan penelitian ilmiah.⁴ Data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran tertentu untuk dijadikan dasar dalam penyusunan argumentasi logis menjadi fakta. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian untuk memperoleh data.⁵ Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, penelitian ini adalah:⁷

³ Yuka Martlisda Anwika, *Peran Pelatihan Program Pelatihan Ketrampilan*, Universitas Pendidikan Indonesia, (Kota Bandung, 2013), hal.53

⁴.Abd. Muin Salim, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudui Cet.2*; (Jogyakarta: AlZikra,2017) hal 111

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 224

⁶ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 211.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai bimbingan Ibadah bagi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid 19 di Kulim, Kedah, Malaysia. Pengamatan ini dilakukan adalah untuk mengetahui bimbingan ibadah terhadap masyarakat dan metode apa saja yang digunakan untuk melakukan aktivitas ibadah di Kulim, Kedah, Malaysia.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dilakukan secara observasi partisipan (participant observation) dan observasi non (non participant observation).⁹

Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan definisi observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti akan terlibat di kawasan lapangan yang telah ditetapkan peneliti.

⁸ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, cet ke-22, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal.136

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*, hal. 104-105

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 145

2. Wawancara

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada narasumber.¹¹

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.¹² Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti juga telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berwujud sumber data tertulis atau gambar, sumber tertulis atau gambar tersebut berbentuk dokumen resmi dan pribadi, buku, dan foto terkait dengan permasalahan penelitian.¹³ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil dalam bahan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan dan terkait dengan penelitian yang diteliti.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan dan agar lebih mudah difahami.¹⁴ Miles and Huberman

¹¹ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 82

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 138

¹³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 71.

¹⁴ Wahyulis, Tri, *Analisis Data*, (Malang: 2010), hal. 20

mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data ada tiga tahapan, yaitu : *data reduction, data display and conclusion drawing / verification*.¹⁵

1. *Data Reductin* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak penting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan. Kesemua data yang diperoleh di lapangan disusun dan di rangkum secara sistematis sesuai pertanyaan penelitian.

2. *Data Display* (penyajian data).Langkah selanjutnya adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Data yang peneliti dapatkan ditampilkan dengan cara memaparkan beberapa pertanyaan dan selanjutnya menampilkan jawaban para responden.

3. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan.

Setelah data terkumpul, lalu data tersebut diklasifikasikan dan kemudian dianalisis. Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang diperoleh.¹⁷ Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kelompok-kelompok yang akan dipelajari dan disimpulkan. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan mengorganisasikan secara sistematis data

¹⁵ Wahyulis, Tri, *Analisis Data*, (Malang: 2010), hal. 20

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian*, hal. 274

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 244

yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Terkait dengan analisis tuntunan Islam tentang ibadah selama Covid 19, langkah-langkah peneliti untuk menganalisis data adalah menentukan topik yang dibahas, mengumpulkan materi yang terkait dengan masalah, mengatur diskusi dalam kerangka yang sempurna, mempelajari setiap diskusi secara keseluruhan, dan dibuat dengan menggunakan referensi-referensi yang terkait kemudian ditarik kesimpulan serta mengaitkannya dengan kepribadian seorang konselor.

Adapaun dalam teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini peneliti berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi* yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2013 dan arahan dari pembimbing.



BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskriptif Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bandar Kulim adalah sebuah kota yang terletak di bagian tenggara Kedah, dekat dengan perbatasan negara bagian Penang yang terletak di sebelah barat. Kota Kulim awalnya merupakan kawasan pemukiman kecil pada tahun 1950-an.¹ Sekarang menjadi tempat yang berkembang dengan kawasan industri yang terletak di sekitar Kota Kulim. Kulim dapat diandalkan terbuka dan tidak berpenghuni sejak pertengahan abad ke-18 dan kembali dengan jumlah 100 orang keturunan Melayu Pattani. Pada pertengahan abad ke-19 Kulim telah menjadi fokus perhatian karena penemuan bijih timah. Pada tahun 1890, terdapat 400 orang penambang Cina yang beroperasi di Kulim. Salah satu daerah yang paling awal dibukanya adalah di Belakang Tebok. Tambang timah terbesar yang telah dibuka di kawasan Kulim adalah Taman Tunku Putra, Kg Bukit Besar, Karangan, Terap dan Kelang Lama.

Nama Kulim diyakini diberikan karena banyak ditemukan Pohon Kulim di kawasan ini, terutama di kawasan Kota Kulim oleh para penduduk awal. Mantan penambang yang bekerja di wilayah pertambangan kaya bijih timah di Perak, yakni di Larut, Matang, Taiping.

Di daerah Kulim, masalah bagian keagamaan sangat ditekankan. Hal ini dibuktikan dengan adanya 13 madrasah yang diurus oleh dinas agama. Selain

¹ Jabatan Perangkaan Malaysia, *Kependudukan Negeri Kedah*, (Kedah : My Census, 2020), Siri 79, hal.1

sekolah agama, sistem kehidupan seperti ibadah, moralitas dan waktu luang juga menjadi perhatian utama sebagai pelengkap kesempurnaan kehidupan seorang muslim. Setiap keluarga senantiasa ditekankan untuk mempraktekkan ketiga hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di Kulim, ditemukan banyak mesjid, salah satunya adalah Masjid Al-Furqan atau yang dikenal dengan sebutan Masjid Sungai Ular dan merupakan masjid yang berdiri sejak tahun 1980-an dengan bangunan dan tata ruang yang baru. Sebelum didirikannya Masjid Al-Furqan, terdapat masjid yang terletak di tempat lain sehingga pada hari Jumat, masyarakat di sini melaksanakan shalat Jumat di aula daerah. Imam pertama masjid ini adalah almahrum Lebai Hamid. Situs masjid ini merupakan wakaf dari salah satu warga Kulim. Masjid ini terletak di Kampung Sera, Sungai Ular.

Jumlah Masjid di Kabupaten Kulim berjumlah 32 mesjid, dengan perincian sebagai berikut :²

1. Masjid Al-shobirin Kg. Padang Cina
2. Masjid Bagan Sena - RANIRY
3. Masjid Batu Putih
4. Masjid Bikan
5. Masjid Felda Gunung Bongsu
6. Masjid Guar Lobak
7. Masjid Jamek As-syakirin
8. Masjid Jannatul-makwa

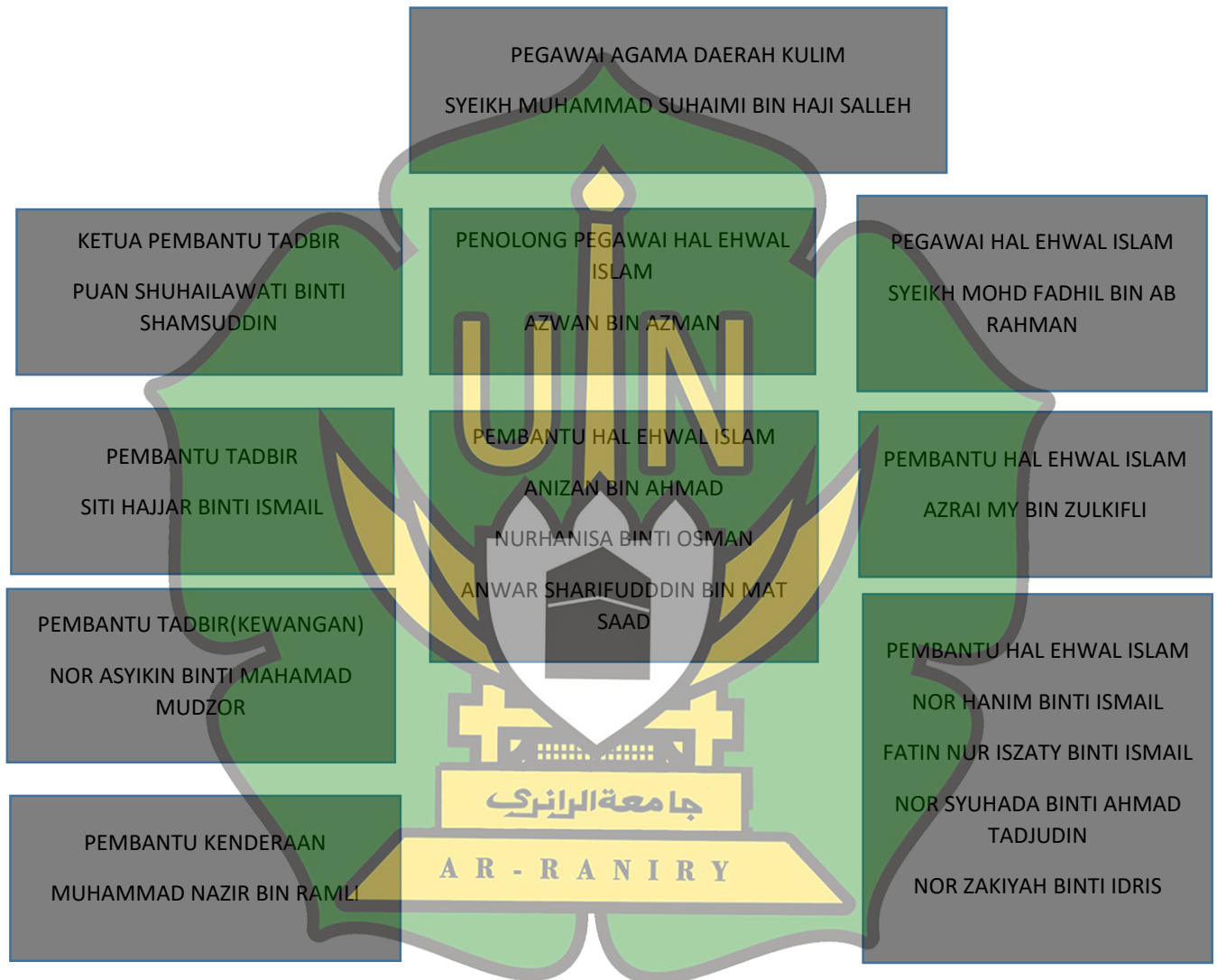
² Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, *Masjid Malaysia*, (Putrajaya : Master Islam, 2017)

9. Masjid Junjung
10. Masjid Kampung Air Merah
11. Masjid Kampung Badlishah
12. Masjid Kampung Darul Aman
13. Masjid Keladi
14. Masjid Kelang Lama
15. Masjid Labu Besar
16. Masjid Mahang
17. Masjid Makmur
18. Masjid Merbau Pulas
19. Masjid Mohd Noor Bin Man
20. Masjid Padang Serai
21. Masjid Permatang Tok Dik
22. Masjid Saidina Abu Bakar ash-Shiddiq
23. Masjid Sedim
24. Masjid Selarong Panjang
25. Masjid Sungai Limau
26. Masjid Sungai Karangan
27. Masjid Sungai Kob
28. Masjid Sungai Seluang
29. Masjid Sungai Tengah
30. Masjid Al-Furqan Sungai Ular
31. Masjid Taman Selasih



32. Masjid Terap

Adapun struktur organisasi agama daerah Kulim dapat dilihat di bawah ini³



Sementara kepengurusan Masjid Al-Furqan Sungai Ular adalah sebagai berikut:

Imam : Ustaz Anas Bin Ustaz Haji Zakir

SIAK : Suhaimi Bin Ahmad

³ Pejabat Agama Daerah Kulim, *Info Korporat*, (Kulim : Jabatan Hal Ehwal Agama Negeri, 2020)
Maklumat Organisasi dan Direktori

⁴ Pejabat Agama Daerah Kulim, *Info Korporat*

SIAK 2 : Khairuddin Bin Ismail

a. Visi dan Misi Daerah Kulim

Misi - Berusaha menegakkan Sunnah Jamaah

- Berusaha membentuk masyarakat madani yang berilmu, beriman dan beramal sejalan dengan perkembangan bangsa dan negara.

Visi - Penerapan dan penghayatan Islam sebagai agama dan pandangan hidup melalui pengelolaan yang efisien, berintegritas, inovatif, berkualitas, proaktif, dan berkomitmen untuk menghasilkan kesejahteraan ummat.⁵

b. Moto, Visi, Misi dan Objektif Masjid Al-Furqan Sungai Ular

h. MOTO MASJID : Gerbang Ilmu dan Amal

i. VISI MASJID : Berperanan sebagai pusat ibadah yang dapat melahirkan ummah yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

j. MISI MASJID : Untuk menjadikan Masjid Al-Furqan sebagai pusat komuniti yang dapat menterjemahkan penghayatan Islam sebagai cara hidup melalui aktiviti-aktiviti, program-program ilmu dan program dakwah yang dijalankan serta menjadikan Masjid Al-Furqan ini hidup sepanjang masa melalui program-program yang dijalankan

k. OBJEKTIF MASJID :

- a) Menjalin semangat ukhwah yang asli dan saling melengkapi di kalangan pegawai dan ajk masjid.
- b) Memahami dan menyantuni pandangan dan keperluan para tetamu Allah (jemaah) dengan sempurna.

⁵ Pejabat Agama Daerah Kulim, *Info Korporat*

- c) Mewujudkan suasana fizikal dan roh masjid yang menawan dan merangsang kecintaan para tetamu untuk terus menyayangi dan merindui masjid ini.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk Bimbingan Ibadah Yang Dilaksanakan Kepada Masyarakat Kabupaten Kulim, Kedah, Malaysia

Untuk mendapatkan data tentang bentuk bimbingan ibadah yang dilaksanakan kepada masyarakat, peneliti mengobservasi dan mewawancarai 3 (tiga) orang pengurus pejabat agama, 2 (dua) orang pengurus masjid dan 2 (dua) orang jamaah, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Menurut Pegawai Agama Daerah menyatakan bahwa:

Sesuai arahan pemerintah bahwa bimbingan tidak bisa dilakukan di masjid-masjid seperti biasanya, namun kami telah menyusun dan mengeluarkan instruksi kepada setiap masjid di wilayah Kulim untuk memberikan bimbingan ibadah kepada masyarakat. Judul dan pembicara bisa disesuaikan oleh pengelola masjid sendiri namun harus menggunakan judul yang dapat menarik minat masyarakat dan dapat membantu masyarakat dalam kehidupan pandemi ini. Pembicara harus orang yang telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.”⁶

Hal di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang Pegawai Hal Ehwal Islam menyatakan bahwa mereka telah mengeluarkan surat dan telah membentuk pertemuan dengan ketua mukim dimana setiap masjid diwajibkan untuk melakukan bimbingan apapun yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat,

⁶ Hasil wawancara dengan Pegawai Agama Daerah, (Pejabat Agama Daerah Kulim), 5 Januari 2022

puasa, zakat, zikir dan sebagainya. Terserah mereka untuk mengimplementasi kannya melalui media apa”.⁷

Ada beberapa bentuk bimbingan yang diberikan, sebagaimana dikatakan oleh Penolong Pegawai Hal Ehwal Islam bahwa :

Bentuk pembinaan yang dilaksanakan adalah perkuliahan, kelas fardhu ain yang dilaksanakan secara online dan offline. Bimbingan hanya bisa dilakukan pada hari Jum'at saja, yaitu setelah sholat Jumat.⁸ Ditambahkan oleh Imam Masjid Al-Furqan bahwa pada saat Perintah Kawalan Pergerakan Bersyarat (PKPB) kegiatan masjid sehari-hari dilakukan seperti biasa sesuai dengan daya tampung areal masjid dengan jarak 1 meter. Kuliah tidak dapat dilaksanakan seperti biasa. Selama Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) semua kegiatan sehari-hari masjid tidak diperbolehkan kecuali shalat jumat dan hanya diperbolehkan 30 jamaah saja tidak termasuk anggota panitia masjid. Shalat fardhu hanya diperbolehkan untuk 10 orang yaitu anggota panitia masjid saja. Ceramah hanya bisa dilakukan setelah salat Jumat selama 45 menit.⁹

Bentuk pembinaan yang diberikan kepada masyarakat adalah dengan memberikan ceramah tentang pentingnya ibadah, tata cara shalat dengan sempurna. Bimbingan ini diberikan oleh narasumber seperti Ustaz Husam Haji Badarudin, Ustaz Shahril Long dan lain-lain. Setiap talkshow yang diadakan akan dibagikan melalui media sosial seperti whatsapp, link youtube dan lain sebagainya. Dari sini masyarakat disini bisa melihat dan menambah ilmu tanpa harus datang ke masjid karena suasana yang tidak memungkinkan.¹⁰ Salah seorang jamaah masjid Al-Furqan menyatakan bahwa masyarakat dapat bimbingan seperti ceramah shalat,

⁷ Hasil wawancara dengan Pegawai Hal Ehwal Islam, (Pejabat Agama Daerah Kulim), 5 Januari 2022

⁸ Hasil wawancara dengan Penolong Pegawai Hal Ehwal Islam, (Pejabat Agama Daerah Kulim), 5 Januari 2022

⁹ Hasil wawancara dengan Imam Masjid Al-Furqan, (Masjid Al-Furqan Sungai Ular), 7 Januari 2022

¹⁰ Hasil wawancara dengan Imam Masjid Al-Furqan, (Masjid Al-Furqan Sungai Ular), 7 Januari 2022

puasa, zikir tambahan dan beberapa ilmu tentang masalah keluarga secara online.

Link ceramah dibagikan di group *telegram* dan *whatsapp*.¹¹

Dikaitkan dengan masa pandemi covid 19 ini, jumlah jama'ah menurun drastis, hal ini sebagaimana dikatakan bahwa:

Menurut Pengurus Masjid Al-Furqan menyatakan bahwa: “Dari bulan 3 hingga bulan 12 jumlah jamaah di masjid menurun 40 persen. Sekarang jumlah jamaah telah pulih tetapi butuh waktu berbulan-bulan untuk pulih tetapi Alhamdulillah jamaah bisa menambah ilmunya melalui ceramah yang diadakan melalui youtube.”¹²

Menurut keterangan jamaah masjid Al-Furqan lainnya bahwa meski jumlah jamaah menurun aktivitas ibadah seperti majlis ilmu masih boleh dijalankan pada hari jumaat. Hal ini dapat mengurangkan rasa sunyi karena tidak dapat ke masjid.

13

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditunjukkan bahwa kunjungan di Masjid tidak seperti dahulu sebelum COVID 19 dikarenakan adanya protokol kesihatan yang tidak membenarkan ramai jamaah di Masjid. Hal ini telah menyebabkan jamaah terpaksa datang awal dengan harapan dapat memasuki masjid walaupun potensinya sangat sedikit.

Selain itu, peneliti juga dapat melihat bahwa bimbingan ibadah ini telah dilaksanakan dengan baik seperti yang dikeluarkan arahan oleh pihak tertinggi dimana setiap masjid hendaklah melaksanakan bimbingan secara tatap muka secara

¹¹ Hasil wawancara dengan Jamaah, (Mohd Faisal Bin Ahmad, Masjid Al-Furqan Sungai Ular), 7 Januari 2022

¹² Hasil wawancara dengan Pengurus Masjid Al-Furqan, (Masjid Al-Furqan Sungai Ular), 7 Januari 2022

¹³ Hasil wawancara dengan jamaah, (Abu Bakar Bin Haji Razali, Masjid Al-Furqan Sungai Ular), 7 Januari 2022

terhad dan melakukan bimbingan online seperti di mengedarkan video ceramah kepada masyarakat kawasan.

2. Dampak Bimbingan Ibadah Terhadap Masyarakat Kabupaten Kulim, Kedah, Malaysia

Mengenai dampak bimbingan ibadah terhadap masyarakat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil yang didapat masyarakat lebih fokus dalam menjalankan ibadah. Berada di rumah bukan menjadi alasan masyarakat untuk tidak bisa beribadah, bahkan bisa menambah ibadah masyarakat karena lebih banyak waktu bersama keluarga dan bisa belajar agama bersama. Kami mendapatkan hasil yang sangat positif dari bulan ke bulan oleh ketua mukim.¹⁴

Salah seorang Pegawai Hal Ehwal Islam menyatakan bahwa jumlah jemaah yang menunggu khotbah Jumat semakin bertambah meski harus dibatasi jumlah orang. Jawaban positif dari bimbingan ini dapat menunjukkan bahwa kesibukan pekerjaan menjadi penyebab kurangnya waktu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.¹⁵

Selama pandemi covid, kehadiran mesjid di tengah-tengah masyarakat sangat bermanfaat, sebagaimana dikatakan oleh salah seorang Penolong Pegawai Hal Ehwal Islam :

Masjid di kawasan Kulim memberikan nilai positif dimana setiap bulannya akan terjadi peningkatan kualitas ibadah jemaah. Kehadiran masuk mesjid meski ada batasannya, peningkatan jumlah view di youtube juga menunjukkan betapa para jemaah sangat mencintai akad ilmu.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pegawai Agama Daerah Kulim, (Pejabat Agama Daerah Kulim), 5 Januari 2022

¹⁵ Hasil wawancara dengan Pegawai Hal Ehwal Islam, (Pejabat Agama Daerah Kulim), 5 Januari 2022

¹⁶ Hasil wawancara dengan Penolong Pegawai Hal Ehwal Islam, (Pejabat Agama Daerah Kulim), 5 Januari 2022

Pendapat di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Imam Masjid Al-Furqan bahwa masyarakat sekarang lebih semangat beribadah. Media *youtube* kami mendapat lebih banyak penayangan dari yang diharapkan. Selama ini masyarakat disibukkan dengan pekerjaan, disibukkan dengan urusan lain tetapi saat ada pandemi, masyarakat lebih banyak waktu di rumah. Ketika kami membagikan ceramah secara online, banyak orang memiliki kesempatan untuk melihat.¹⁷

Salah satu sisi positif dari pandemi ini adalah kami lebih semangat beribadah. Masjid menggunakan banyak topik yang relevan selama pandemic. Jadi kami memiliki pengetahuan tambahan dalam mengelola kehidupan dan perubahan menjadi lebih baik.¹⁸ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus Masjid Al-Furqan bahwa jamaah lebih rajin beribadah. Untuk shalat Jumat, banyak juga yang datang lebih awal untuk mendapat kesempatan shalat di masjid. Ini adalah perubahan yang sangat bagus. Suasana masyarakat juga lebih terkontrol dari sebelumnya. Kuliah online berdampak besar bagi masyarakat.¹⁹

Meski jumlah jamaah menurun, akan tetapi aktivitas ibadah seperti majlis ilmu masih boleh dijalankan pada hari Jumaat. Hal ini dapat mengurangi rasa sunyi karena tidak dapat ke masjid.²⁰

¹⁷ Hasil wawancara dengan Imam Masjid Al-Furqan, (Masjid Al-Furqan Sungai Ular), 7 Januari 2022

¹⁸ Hasil wawancara dengan jamaah, (Azmi Bin Cik Itam, Masjid Al-Furqan Sungai Ular), 7 Januari 2022

¹⁹ Hasil wawancara dengan Pengurus Masjid Al-Furqan Sungai Ular, (Masjid Al-Furqan Sungai Ular), 7 Januari 2022

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Bentuk Bimbingan Ibadah Yang Dilaksanakan Kepada Masyarakat

Kabupaten Kulim , Kedah, Malaysia

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dapat diketahui bahwa para pemuka agama setempat telah mengeluarkan instruksi kepada seluruh kepala mukim untuk mengumumkan kepada setiap masjid yang ada di wilayah Kulim untuk melaksanakan tuntunan terkait ibadah di masjid tersebut. Beberapa inisiatif masjid telah disepakati oleh dinas agama kabupaten, seperti melakukan pembinaan secara online, yaitu membuat siaran langsung ke Youtube masjid. Hal ini terlihat oleh seluruh jamaah meskipun ada batasan untuk masuk masjid yang hanya 20 orang jamaah. Karena sistem bimbingan sudah dilakukan secara online, maka semua jamaah bisa menambah ilmu meski hanya dari rumah.

Setiap muslim wajib menuntut ilmu dan memperbanyak ilmu agamanya selama masih hidup di bumi Allah. Memang benar seperti yang telah dilakukan oleh pihak masjid dengan melakukan ceramah, bimbingan dan tanya jawab secara online. Dengan ini jamaah bisa belajar bersama ilmu seperti shalat, puasa, dzikir dan pergaulan.

Dapat disimpulkan, meski covid 19 menghantui sistem kehidupan manusia saat ini, bukan berarti urusan agama bisa dikesampingkan. Ini merupakan kesempatan dan ruang bagi kita bersama untuk menambah ilmu agama bukan hanya untuk kepentingan kehidupan duniawi tetapi kehidupan abadi yaitu akhirat.

2. Dampak Bimbingan Ibadah Terhadap Masyarakat Kabupaten Kulim, Kedah, Malaysia.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, kita dapat melihat bahwa bimbingan ibadah ini dapat memberikan dampak positif bagi semua jemaah yang terlibat secara langsung dan tidak langsung.

Selain itu, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki keinginan untuk mencari dan mempelajari ilmu akhirat tetapi situasi dan kondisi yang tidak memiliki kesempatan menyebabkan mereka tidak sempat untuk mempelajarinya. Perintah Pengendali Gerakan (PKP) ini telah banyak membantu masyarakat yang kekurangan waktu untuk belajar dan mendapatkan kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga.

Selanjutnya ilmu yang dipelajari melalui tuntunan ibadah dapat diterapkan dalam hubungan keluarga yang cukup jauh sementara setiap pekerjaan dapat diperbaiki dan dipersatukan kembali. Juga dapat membentuk sistem spiritual diri dengan menanamkan ilmu agama pada setiap orang yang dibimbing.

Persentase jemaah yang hadir di masjid juga meningkat dari waktu ke waktu. Meski tiket masuk ke masjid terbatas namun jemaah haji berlomba untuk datang lebih awal agar berkesempatan beribadah di masjid. Dapat disimpulkan, selama manusia adalah budak. Perasaan batin dan rohaninya tidak dapat memungkiri betapa manusia sangat menginginkan ilmu tentang akhirat, hanya waktu dan keadaan yang tidak memungkinkan.

Selain itu, jumlah jemaah yang sedikit menyebabkan suasana masjid tidak seperti sebelumnya, jumlah jemaah telah disesuaikan dengan yang ditetapkan oleh otoritas tertinggi, Dirjen Kesehatan Malaysia, Datuk Dr. Noor Hisham bahwa

setiap masjid hanya diperbolehkan shalat berjamaah hanya 20 orang termasuk pengurus masjid. Hal ini telah disetujui oleh Menteri Agama Malaysia, Datuk Dr Zulkifli.

Semua jemaah sudah mulai merindukan suasana berada di dalam masjid seperti ceramah, ceramah agama, upacara tahlil dan lain sebagainya. Namun faktor kesehatan yang sangat ditekankan membuat kapasitas jemaah menjadi terbatas dari waktu ke waktu. Hal ini sangat membantu jemaah untuk bersama keluarga dalam mendidik rohani dan jasmani lebih mendekatkan diri kepada Tuhan karena suasana yang semakin menakutkan ini.

Seperti yang telah dinyatakan pada Bab II, manusia memerlukan pengisian spiritual dimana secara garis besar, untuk dapat hidup bahagia, manusia membutuhkan kondisi mental psikologis yang baik (harmonis, seimbang). Ketaatan seorang hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai hasil dari pemuliaan kepada Tuhan. Oleh karena itu, keagungan-Nya tidak diketahui sejauh mana kekuasaan-Nya, dan esensi dari keberadaan-Nya. Di sisi lain, dapat dipahami bahwa ibadah adalah tindakan manusia yang menunjukkan ketaatan pada suatu aturan atau perintah dan pengakuan akan kerendahan hati seseorang di hadapan yang memberi perintah. Hal ini telah dapat dilihat apabila jemaah mulai mendekati agama, maka jemaah mulai mencari perkara baik untuk dilakukan.

Kendala yang dihadapi masjid antara lain adalah mengikuti SOP (standar operasional prosedur) di mana perlu pengendalian penjaras sosial 1 meter, perlu mengukur suhu sebelum masuk masjid, perlu membersihkan dan mensterilkan masjid setelah shalat, perlu membuat garis jarak atau kotak shalat, perlu menulis

nama sebelum masuk masjid dan semua itu harus dijaga ketat oleh masjid. Polisi dan badan berseragam akan melakukan patroli secara acak untuk memastikan sup selalu terjaga.

Namun demikian, secara keseluruhan, semua pihak terkait dengan kegiatan di mesjid telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan terbaik kepada jamaah. Demikian pula halnya dengan jamaah, mereka tetap semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan di mesjid, apalagi suasana pandemi seperti saat ini dengan segala tantangannya, menyebabkan masyarakat ingin lebih dekat lagi dengan Allah untuk mendapatkan ketenangan dan keselamatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat terjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bimbingan Ibadah yang dilakukan oleh Masjid Al-Furqan Sungai Ular merupakan satu inisiatif untuk memberikan pemahaman kepada jamaah tentang pentingnya ibadah dan cara mempraktekkan ibadah agar menjadi lebih sempurna. Pembagian ibadah tidak hanya sebatas apa yang telah dinyatakan, tetapi sebagian ulama telah mengklasifikasikannya menurut bentuknya, sifatnya, serta memperoleh bimbingan dan arahan dari para ulama untuk memudahkan pemahaman isi al-Qur'an dan al-Hadits Nabi. Menurut apa yang telah diteliti, dapat dilihat bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap bimbingan ibadah pada masa kini dimana ianya dapat membantu untuk menghubungkan jamaah dengan pembicara secara langsung walaupun tanpa soal jawab secara nyata.
- b. Dampak Positif yang terjadi dikarenakan bimbingan ini adalah seperti bertambahnya keinginan jamaah untuk menghadiri ceramah yang dilaksanakan walaupun berbentuk online. Hal ini sangat terlihat jelas apabila para jamaah berlumba-lumba untuk datang awal ke masjid pada hari jumaat agar bisa dan terpilih memasuki masjid. Para jamaah mengaplikasikan apa yang dipelajari dan inginkan lagi ilmu yang diberikan malah lebih lagi. Ceramah atau bimbingan yang dilaksanakan ini dapat

meningkatkan kualitas keluarga yang sibuk dengan urusan kerja sebelum ini untuk lebih meluangkan waktu bersama keluarga dikarenakan pandemi yang sedang berleluasa ini serta ceramah yang menekankan peran keluarga dalam membentuk hamba yang soleh dan solehah.

B. Saran

Adapun saran yang ingin diajukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Kepada Kantor Hal Agama Daerah Kulim dan Hal Ehwal Islam Kulim untuk menambahkan lagi inisiatif dan kebenaran pelaksanaan kegiatan ibadah yang berbentuk bimbingan agar dapat membuka ruang dan peluang masyarakat untuk mempelajari ilmu agama.
2. Kepada pengelola Masjid Al-Furqan Sungai Ular untuk melakukan kegiatan ibadah lainnya seperti ceramah, acara keagamaan, hafalan, kelas Fardhu Ain melalui media sosial agar jamaah tetap merasa meski ada pandemik kegiatan tersebut tetap berjalan.
3. Kepada para jamaah harus mematuhi dan mengikut aturan protokol kesehatan yang ditetapkan, dan jamaah juga harus menjaga kesehatan agar tidak tertular virus covid-19. Sebagai seorang muslim tidak melupakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT, pandemi bukanlah halangan untuk meninggalkan shalat dan ibadah lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Thaib Muhammad, *Kualitas Manusia Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Mu'ashirah*, Januari 2016 .Vol.13. No.1
- Sudarsono, *Pendidikan Ibadah Perspektif al-Quran dan Hadits*. Jurnal Studi Keislaman, Juni 2018. Vol.4. No. 1
- Khairuddin Bin Said, Zulkifli Bin Hj Muhd Yusuf, *Tafsir Bi Ar-Ray' Dan Manhaj Tarjih Al-Tabari Dalam Tafsir*, Jurnal Tafsir Bi Ar-Ra'y Dan Tarjih, April 2010.
- Syahadah Care Malaysia, *Al-Quran Terjemah Perkata Asbabun Nuzul & Tafsir Bil Hadist*, (Jakarta Pusat : SEMESTA AL-QURAN, 2013)
- Inong Satriadi, *Tujuan Penciptaan Manusia Dan Nilai Edukasinya (Kajian Tafsir Tematis)*, Taalib, Juni 2009 .Vol 12. No.1
- Yusof Al-Qardhawi Penterjemahan Mahmood Embong, 1994, *Iman Dalam Kehidupan Manusia*, Terengganu: Percetakan Yayasan Islam Terengganu.
- Aerisuli Binti Awang, *Penghayatan Ibadah dan Kesannya Terhadap Hubungan Sosial*, (Kuala Lumpur : Jabatan Fiqh Dan Usul Akademi Pengajian Islam, 2011)
- Hilmi Bin Ismail, *Amalan Solat Fardhu Jabatan Fiqh Dan Usul*, (Kuala Lumpur : Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2010)
- Victory Agency, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhary Jilid I,II & III, Bab Shalat Adalah Termasuk Keimanan*, (Kuala Lumpur : Aslita Sdn.Bhd, Cetakan Keempat 2009)
- Naomie Salim, dkk, *COVID-19 Epidemic in Malaysia: Impact of Llockdown on Infection Dynamics*, Journal Of Health-Covid 19, (Kuala Lumpur : 2020)
- Mohd Iskandar Ibrahim, *Berita Harian Malaysia*, (Kuala Lumpur : Jun 2021)
- Majlis Kesihatan Negara, *Sektor Sosial : SOP Pembukaan Ekonomi Negara*, (Kuala Lumpur : Mei 2021)
- Zurinal Z, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: lembaga penelitian uin syarif hidayatullah, 2008)
- Ebta Setiawan. KBBI Online.2012-2021 versi 2.8. <https://kbbi.web.id/>

H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Kamus Besar Bahasa Indonesia , <https://kbbi.web.id/masyarakat>, Diakses pada 30 Desember 2020

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 5 Agustus 2021

Amir Hasan Dawi, *Penteorian Sosiologi Dan Pendidikan Edisi Kedua*, (Perak : Tanjung Malim, Quantum Books, 2002)

<https://www.alodokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-berat>, (diakses pada 1 Juni 2020)

Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya, tahun 2006)

Thohari Musnamar, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, Yogyakarta: PD Hidayat.

Anas Rohman, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Vol 4, No.1, 2016

Ahmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2002)

Skripsi Dina Amriana, *Peranan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, UIN Muhammadiyah Makassar, 2018

Nur Hidayah, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, IAIN Palopo, 2019

Abdullah Fahim, *Hadits Riwayat Muslim*, terj. (Kuala Lumpur : Bernama, 2007)

Amar Suteja, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Alternate education Indonesia, 2019

Citra Mawaddah, *Makalah Pendekatan Konseling Islam*, UIN Sumatera Utara Medan, September 2016

Yazid Bin Abdul Qadir Jawaz, *Prinsip Dasar Islam*, (Jakarta : Pustaka At-Takwa, 2015)

Abdul Kallang, *Konteks Ibadah Menurut Al-Quran*, Institut Agama Islam Negeri Bone, Vol 13. No. 1

Ali Kadarisman, *Syariah Ibadah*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

Malaysian Health Technology Assessment Section (MaHTAS), Medical Development Division, Ministry of Health, Malaysia, *Mahtas COVID-19 Rapid Evidence Updates 2021*

World Health Organization. *Modes of transmission of virus causing COVID-19: implication for IPC precaution recommendations*, 2019

CDC Centres For Disease Control And Prevention, *Saving Lives And Protection People*, 2020

US National Library of Medicine National Institutes of Health - Medlineplus. Diakses pada 2021. Coronavirus Infections

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Diakses pada 2021. 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV), Wuhan, China.

News UTHM, Fakulti Kejuruteraan Awam dan Alam Bina, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Jun 2021

Ekhwan Haque Fazlul Haque, Harian Metro, November 2020

Rozita Talha, *Kajian Kes Perintah Kawalan Pergerakan Kepada Penduduk Malaysia*, Jabatan Perangkaan Malaysia, 20 Oktober 2020

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Yuka Martlisda Anwika, *Peran Pelatihan Program Pelatihan Keterampilan*, Universitas Pendidikan Indonesia, (Kota Bandung, 2013)

Abd. Muin Salim, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudui* Cet.2; (Jogyakarta: AlZikra, 2017)

Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, cet ke-22, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)

Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Jabatan Perangkaan Malaysia, *Kependudukan Negeri Kedah*, (Kedah : My Census, 2020) Siri 79

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, *Masjid Malaysia*,(Putrajaya : Master Islam, 2017

Pejabat Agama Daerah Kulim, *Info Korporat*, (Kulim : Jabatan Hal Ehwal Agama Negeri, 2020)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri :

1. Nama Lengkap	Fatin Nasuha Binti Mohd Fauzi
2. Tempat / Tgl. Lahir	Negeri Sembilan / 18 November 1998
3. Jantina / Kelamin	Perempuan
4. Agama	Islam
5. Nomor Nim	170402137
6. Kebangsaan	Malaysia
7. Alamat Malaysia	Lot 196, Jalan 1, Kampung Paya Tok Betok, Sungai Ular, 09000 Kulim, Kedah Darul Aman
8. Alamat Indonesia	Kost Oren, Blangkrueng, Jalan Aceh Besar, Banda Aceh, Aceh, Indonesia
9. No. Telp/Hp	+6011- 56938542

Riwayat Pendidikan :

10. SD/MI	Sekolah Kebangsaan Si Rusa, Sekolah Kebangsaan Kampung Baru Si Rusa, Port Dickson, Negeri Sembilan. Sekolah Kebangsaan Wira Jaya, Kuching, Sarawak. Sekolah Kebangsaan Sungai Ular, Kulim, Kedah.
11. SMA & D-3	Sekolah Menengah Agama Tarbiah Diniah, Kulim, Kedah.

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah & Pekerjaan Ayah	Mohd Fauzi Bin Hamid Pesara Tentera
13. Nama & Pekerjaan Ibu	Mariyah Binti Abd Rahman / Guru
14. Alamat Orang Tua	Lot 196, Jalan 1, Kampung Paya Tok Betok, Sungai Ular,

Banda Aceh, Mac 2021

Penulis,



(Fatin Nasuha Binti Mohd Fauzi)

NIM. 170402137